

**ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dyah Ayu Chahyani
NIM : E20192015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Dyah Ayu Chahyani
NIM : E20192015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Dyah Ayu Chahyani

NIM : E20192015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Jum'at
Tanggal : 01 September 2023**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun
NIP. 19750652011011002

Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197709142005012004

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ
الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.” (Q.S Al-Jasiyah 45:30)¹



¹ Al Qur'an; 45:30.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya, yang telah menentukan segala apa yang akan terjadi pada hamba-Nya, meridhoi setiap langkah yang saya lalui dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Rasa syukur yang tak terhingga, selalu menuntun saya kepada setiap kebaikan serta setiap doa-doa yang telah dikabulkan-Nya. Terima kasih Engkau telah menghadirkan orang-orang baik dalam hidup saya, yang telah mendukung, mendoakan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan, Bapak Bahri Ali dan Ibu Israh yang telah senantiasa memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tak henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir hingga sampai saat ini. Terima kasih Bapak dan Ibu tersayang.
2. Kakak perempuan saya tercinta, Yuni Kurnia yang telah memberikan dukungan baik materi ataupun moral serta selalu memberikan semangat agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.
3. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya untuk

seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Aamiin.

4. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas Ekonomi Syariah 1 yang sejak awal masuk di kelas sudah mau berteman baik dan membantu segala proses perkuliahan saya sampai pada tugas akhir skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabat saya Hani Maulidina, Nur Faiyza, Ayu Deby Utami, Ramadhania Umi Sabila, Irfan Ardiyansah, Faisol Amrullah, Sukma Lintang Nurmalasari yang telah kebersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terima kasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
6. Untuk sahabat-sahabat saya di kampung halaman Mita Analiya, Afifah Oktavia, Ayu Jihan Safitri, Masya Dina Fardhani, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi demi terselesainya skripsi saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Kesehatan, kemudahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang wajib untuk dilakukan agar memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis saat proses menyelesaikan skripsi ini, terutama dalam memberikan ide serta diskusi untuk mengisi uraian pada skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, M.M. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya serta memberikan ilmunya untuk membimbing penulis dalam pengerjaan penelitian dan penulisan skripsi, serta telah menyetujui pembahasan skripsi ini.

4. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Isnadi, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis, serta staff dan karyawan yang bekerja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam pelayanannya.
7. Kepala Desa Pengambengan beserta masyarakat nelayan Desa Pengambengan yang telah memberikan izin dan informasi penelitian yang dilakukan serta dibutuhkan oleh penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik moral ataupun material secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Jember, 03 Agustus 2023

Dyah Ayu Chahyani
NIM: E20192015

ABSTRAK

Dyah Ayu Chahyani, Nikmatul Masruroh, 2023: *Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*

Kata Kunci: Etos Kerja, Masyarakat Nelayan, *Maqashid Syariah*

Masyarakat nelayan harus memiliki etos kerja yang dapat menunjang aktivitas kerjanya. Etos kerja merupakan pokok-pokok ide atau pandangan hidup yang sudah mengakar dan sudah menjadi suatu kebiasaan di dalam masyarakat. Tingginya produktivitas masyarakat nelayan Desa Pengembangan sebagai tanda etos kerja yang baik dengan bertujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya kajian dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat nelayan muslim.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti pada skripsi ini yaitu: 1) bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?, 2) bagaimana etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk: 1) untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 2) untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Untuk meneliti dan mengolah data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggambarkan seluruh data dan keadaan subjek maupun objek penelitian yang ada di lapangan. Di mana teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, 1) Penerapan etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara kabupaten Jembrana dilakukan dengan penerapan indikator etos kerja yaitu, menghargai dan memanfaatkan waktu, komitmen, disiplin, dan bertanggung jawab, namun salah satu indikator yakni kejujuran belum terpenuhi karena ada beberapa nelayan yang lalai dalam pemenuhan indikator tersebut, 2) Penerapan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dilakukan dengan memelihara dan menjaga lima unsur pokok aspek *dharuriyat* yakni, memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
1. Etos Kerja.....	12
2. Masyarakat Nelayan.....	13
3. <i>Maqashid Syariah</i>	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN Kepustakaan	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori	30
1. Etos Kerja.....	30
2. Masyarakat Nelayan.....	33
3. <i>Maqashid Syariah</i>	36
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data	59
1. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan	60
2. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	78
C. Pembahasan Temuan.....	92
1. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan	93
2. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	93

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Desa Pengambengan Tahun 2018-2022.....	3
2.1	Penelitian Terdahulu	29
4.1	Jumlah Penduduk Desa Pengambengan Per Dusun Tahun 2022.....	57
4.2	Sarana Pendidikan di Desa Pengambengan Tahun 2022	58
4.3	Tingkat Pendidikan di Desa Pengambengan Tahun 2022.....	58
4.4	Prasarana Peribadatan Desa Pengambengan Tahun 2022.....	59
4.5	Temuan Korelasi Etos Kerja dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak dahulu, banyak negara telah menggali potensi sektor kelautan untuk menggerakkan perekonomiannya, terutama negara kepulauan yang dapat memanfaatkan sumber daya lautnya yang melimpah. Perikanan, transportasi laut dan pelabuhan, wisata bahari, ekosistem dan sumber daya laut, hanyalah beberapa dari industri bahari yang tercakup yang mana sangat penting untuk pembangunan ekonomi saat ini dan masa depan.²

Indonesia menjadi *megabiodiversity* terbesar di dunia sebagai akibat dari fitur geografis dan struktur tipologi lingkungan yang didominasi lautan, yang mendukung klaim bahwa Indonesia adalah salah satu negara laut terbesar di dunia. Ini menunjukkan bagaimana kekayaan alam dapat ditemukan dalam sumber daya maritim. Ini digunakan sebagai sumber daya alam yang produktif untuk memajukan pembangunan nasional Indonesia.³

Orang-orang yang bergantung pada hasil laut untuk mata pencaharian mereka disebut sebagai nelayan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhannya, nelayan harus memiliki etos kerja yang kuat. Wilayah pesisir adalah tempat daratan dan laut bertemu, dan mencakup daratan kering dan terendam yang tetap dipengaruhi oleh fenomena laut termasuk pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sementara kearah laut mencakup bagian

² Syamsu Rijal et al, *Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Blue Economy di Provinsi Sulawesi Selatan* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2023), 1.

³ Elva Lestari dan Arif Satria, "Peranan Sistem Sasi dalam Menunjang Pengelolaan Berkelanjutan pada Kawasan Konservasi Perairan Daerah Raja Ampat," *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosek Kelautan dan Perikanan* 1, no. 2 (2015): 68.

laut yang masih dipengaruhi oleh proses alam darat, seperti sedimentasi dan sirkulasi air tawar, serta yang disebabkan oleh manusia, seperti penggundulan hutan, polusi, dan perusakan habitat laut, seperti memancing dengan pukat harimau.⁴

Industri perikanan membutuhkan etos kerja yang kuat untuk mendukung operasinya. Landasan ideologi atau pandangan dunia yang telah mendapatkan daya tarik adalah etos kerja. Etos kerja pada dasarnya adalah versi modifikasi dari prinsip-prinsip agama. Selain itu, ajaran Islam yang dicatat dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Al-Qur'an telah menyoroti dan menggarisbawahi etika kerja yang tinggi (kerja keras) sebagai prinsip dasar bagaimana orang di seluruh dunia harus menjalani kehidupan mereka secara umum.⁵ Kekuasaan dibutuhkan untuk kegiatan kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya, yang dikatakan sebagai sarana menopang kehidupan (eksistensi). Menggunakan istilah lain, kerja ialah fitrah manusia yang sudah menempel pada diri seseorang. Untuk mencapai kewajiban dan sifat itu, seorang Muslim berkewajiban untuk bekerja dan berusaha dengan menyebar di bumi dan memanfaatkan rezeki Allah sebaik-baiknya, dan umat manusia akan menuai manfaat dari kerja keras mereka. Islam memberikan harapan dan petunjuk kepada umatnya agar setiap manusia dapat hidup dengan baik. Allah telah berfirman dalam surat An-Najm ayat 39:

⁴ Dede Sugandi, "Pengelolaan Sumberdaya Pantai," *Jurnal Geografi* 11, no. 1 (April, 2011): 52.

⁵ Imam Suprayogo, *Membangun Etos Kerja dan Logika Cara Berpikir Islami* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.⁶

Salah satu wilayah pesisir di wilayah Kabupaten Jembrana ialah Desa Pengambengan. Di Provinsi Bali, Desa Pengambengan merupakan salah satu desa dengan komunitas nelayan dengan potensi yang relatif tinggi. Selain itu, Desa Pengambengan adalah rumah bagi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan, pelabuhan perikanan terbesar di Provinsi Bali, yang memainkan peran strategis penting dalam pengembangan ekonomi pesisir desa.⁷ Potensi tadi bisa ditinjau dari jumlah produksi atau tangkapan ikan pada sektor perikanan laut di Desa Pengambengan. Berikut jumlah produksi perikanan tangkap pada Desa Pengambengan tahun 2018 – 2022:⁸

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Desa Pengambengan
Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap
2018	10.560 ton
2019	21.078 ton
2020	19.410 ton
2021	14.763 ton
2022	12.000 ton

Sumber: Statistik Pengambengan

Produksi perikanan tangkap di Desa Pengambengan berkisar antara 10.560 ton sampai dengan 21.078 ton per tahun. Jumlah produksi tertinggi

⁶ Al-Qur'an; 53:39.

⁷ Wilda Magfiroh dan Sofia, "Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13, no.1 (Maret, 2020): 74.

⁸ Statistik Pengambengan, *Laporan Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan* (Negara: Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan, 2022), 42.

terjadi pada tahun 2019 dengan total produksi sebesar 21.078 ton dan terendah terjadi pada tahun 2018 dengan hasil tangkapan terbesar 10.560 ton.⁹ Terlihat terjadi penurunan jumlah produksi hingga tahun 2022 tersebut akibat cuaca buruk, gelombang tinggi, dan arus besar. Penurunan jumlah produksi perikanan tangkap juga disebabkan para nelayan khususnya nelayan perahu slerek kesulitan memperoleh bahan bakar minyak bersubsidi jenis solar dikarenakan syarat yang ketat, yakni harus mengantongi surat rekomendasi dari dinas terkait untuk mendapatkan solar bersubsidi, hal ini membuat para nelayan terpaksa membeli solar non-subsidi yang menyebabkan biaya produksi melonjak sehingga para nelayan memilih tidak melaut.¹⁰ Sedangkan pandemi yang terjadi sejak 2020 tidak mempengaruhi jumlah produksi perikanan tangkap di Desa Pengambengan, para nelayan tetap bisa melaut dengan normal.

Desa Pengambengan ialah salah satu dari tiga perkampungan nelayan di Kabupaten Jembrana, dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yakni sebanyak 13.334 orang dari 13.387 penduduk Desa Pengambengan. Berdasarkan profil Desa Pengambengan 2022, dikatakan bahwa jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adalah sebanyak 1.378 orang atau 10,3% dari jumlah seluruh masyarakat Desa Pengambengan. Sebagian besar dari penduduknya berprofesi sebagai nelayan tangkap yakni sebanyak 1.169

⁹ Statistik Pengambengan, 50.

¹⁰ I Ketut Suardika, "Sulit Dapat BBM-Cuaca Buruk, Nelayan di Pengambengan Tidak Melaut," Detik Bali, 23 Juni 2022, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6142069/sulit-dapat-bbm-cuaca-buruk-nelayan-di-pengambengan-tidak-melaut>.

orang. Sebagian lainnya sebagai nelayan pengolah ikan sebanyak 84 orang, dan nelayan pengepul atau pedagang ikan sebanyak 125 orang.¹¹

Struktur sosial yang ada di komunitas nelayan artinya sebuah susunan sosial yang berdasarkan pada pola korelasi sosial antara para aktor yang berkecimpung dalam kehidupan laut. Struktur sosial komunitas nelayan Desa Pengambengan dibedakan berdasarkan pada alat produksi atau armada yang digunakan dan peran mereka pada kegiatan melaut. Berdasarkan alat produksi atau armada yang dipergunakan, pola dan teknologi penangkapan nelayan bisa dibedakan menjadi golongan nelayan perahu slerek yakni sebanyak 52 unit perahu atau 16,9%, nelayan sampan, serta nelayan fiber sebanyak 36 unit kapal atau 11,7%.¹²

Sedangkan berdasarkan peran serta nelayan dalam aktivitas melaut dibedakan menjadi pemilik perahu, tukang panggung, juragan, pengurus, nelayan buruh (anak buah kapal). Dalam satu perahu membutuhkan 35 - 46 nelayan, yang terdiri dari 1 pemilik perahu, 1 tukang panggung, 2 pengurus dan 42 nelayan buruh. Pemilik perahu biasa memiliki setidaknya satu pasang perahu, dan beberapa bahkan memiliki hingga lebih dari tiga pasang. Pemilik kapal adalah pemilik modal yang jarang melaut. Mandor, yang sering dikenal sebagai tukang panggung oleh nelayan setempat, mengendalikan segala sesuatu di perahunya dan memimpin setiap pasang perahu. Ada juragan di setiap pasangan perahu yang bertindak sebagai pemegang kendali perahu di bawah instruksi tukang panggung. Seorang pengurus perahu yang bekerja bersama

¹¹ Profil Desa, *Profil Desa Pengambengan Tahun 2022* (Negara: Kantor Desa Pengambengan, 2022), 29.

¹² Statistik Pengambengan, *Laporan Kinerja*, 39.

setiap pasang perahu bertugas menjual hasil tangkapan dari perahu ke pabrik. Sedangkan anak buah kapal atau nelayan buruh adalah nelayan yang hanya menyumbangkan tenaga dengan beberapa tugas bagian yang berbeda-beda tergantung jenis kapalnya yaitu menjalankan mesin, mengangkat jaring, membawa lampu. Para nelayan saat bekerja dijuluki dengan kata *segapan*, karena bekerja di waktu gelap (malam hari) yaitu berangkat ke tengah laut pukul 16.00 WITA dan tiba di pesisir pantai pada pukul 08.00 – 10.00 WITA. Biasanya sebelum berangkat melaut para istri nelayan akan mempersiapkan bekal untuk suaminya pergi melaut yang berupa makanan dan minuman serta rokok yang biasa disebut dengan *takelan*.¹³

Penghasilan menjadi nelayan yang tidak menentu, terkadang menghasilkan tangkapan yang melimpah, dan terkadang mereka hanya tinggal di rumah karena tidak adanya ikan, yang mengakibatkan mereka berlibur untuk melaut, namun jika ikan melimpah atau musimnya nelayan bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak dari hari-hari biasanya. Banyak yang terlibat dalam pekerjaan ini karena hasil yang mereka dapatkan setiap hari dikatakan cukup untuk perekonomian, karena setidaknya setiap nelayan telah mengumpulkan pendapatan harian (*gacokan*) berkisar Rp150.000 – Rp300.000. Belum lagi yang dimaksud dengan *padangan* (uang gajian), adalah uang bersih yang diperoleh nelayan minimal dua puluh hari yang telah dihitung sehingga mendapatkan hasil yang jelas dan kemudian dibagikan kepada nelayan dan pengelola kapal yang bekerja dalam satu kelompok perahu dengan suku cadang

¹³ Rohmad Gozali, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambangan, 22 Januari 2023.

yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan hal ini terus berlanjut selama kapal tersebut masih bisa dioperasikan, pada satu titik nelayan dapat mengantongi hasil panen minimal Rp. 500.000 hingga yang tertinggi Rp. 10.000.000. Umumnya para nelayan membelanjakan uang *padangan* tadi untuk kebutuhan sehari-hari serta sebagian ditabung dalam bentuk perhiasan yang bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan.¹⁴

Namun, sering terjadi bagi nelayan di satu laut untuk kembali dengan tangan kosong karena ikan cenderung bermigrasi ke tempat lain selama cuaca buruk atau angin barat daya, yang berdampak pada pendapatan mereka, yang pada akhirnya tidak menentu. Hal ini berdampak pada ekonomi keluarga mereka, yang pada akhirnya mempersulit mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain mengandalkan cuaca, ada kalanya nelayan harus berlibur untuk melaut karena bulan memiliki dampak signifikan pada ada atau tidaknya ikan. Karena paceklik, tidak jarang nelayan menghabiskan waktu berbulan-bulan atau bahkan hingga dua tahun tidak melaut. Hal ini pula menyebabkan para nelayan merantau keluar pulau serta keluar kota untuk mencari pekerjaan lain dalam masa paceklik ini.¹⁵

Para masyarakat nelayan Desa Pengambengan juga melakukan kerja sampingan, di mana pekerjaan sampingan ini dilakukan nelayan di sela-sela libur melaut dan juga musim paceklik tiba yang terjadi akibat perubahan cuaca. Apabila sedang libur melaut para nelayan akan *ayum-ayum* (memperbaiki jaring yang robek), pekerjaan sampingan tersebut seperti menjadi kuli

¹⁴ Yuhyin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 13 Februari 2023.

¹⁵ Yuhyin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 13 Februari 2023.

bangunan, memancing, memasang jaring, dan memasang bubu. Selain kegiatan tersebut, para nelayan juga membangun relasi dengan para nelayan lain mengenai informasi cuaca dan ramainya ikan yang sikap tersebut berangkat dari sikap ikhlas tolong menolong antar sesama nelayan.¹⁶

Berdasarkan fakta tersebut, terlihat bahwa nelayan di Desa Pengambengan memiliki etos kerja yang baik terbukti saat libur melaut dan saat paceklik para nelayan Desa Pengambengan memiliki kesibukan yang unik yang tidak dimiliki desa lain seperti memiliki usaha penyimpanan ikan (*cold storage*) yang mana ini juga membuka lapangan pekerjaan di sekitar Desa Pengambengan, membuat tepung ikan, bekerja di pabrik-pabrik pengalengan sarden, dan berjualan di sekitar PPN Pengambengan, apalagi baru-baru ini telah dibuka sirkuit *all in one* di Desa Pengambengan yang membuat masyarakat Desa Pengambengan berbondong-bondong untuk membuka usaha di sana.¹⁷

Selama musim paceklik, nelayan di Desa Cupel mencari cara alternatif untuk mendukung dengan menjalankan bisnis jual beli dan memelihara hewan. Nelayan yang hanya terampil dalam menggunakan sumber daya laut akan meminjam uang atau menjual apa yang mereka yakini berharga untuk menutupi pengeluaran sehari-hari mereka. Nelayan di Desa Perancak hanya tertarik pada laut, dan mereka melakukan perdagangan mereka di sekitar pantai di taman wisata yang sering menjadi tuan rumah kompetisi nasional berskala

¹⁶ Rohmad Gozali, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 22 Januari 2023.

¹⁷ M Baqir Idrus Alatas, "Sandiaga: Sirkuit "All in One" di Jembrana Jadi Pusat Parekraf," ANTARA, 31 Desember 2022, <https://www.antaraneews.com/berita/3330591/sandiaga-sirkuit-all-in-one-di-jembrana-jadi-pusat-parekraf>.

besar seperti *motocross* dan *road race*. Sebuah trek balap yang sangat membantu untuk mengadakan acara telah dipasang di taman dekat dengan pantai Perancak.¹⁸

Alasan peneliti tertarik meneliti etos kerja masyarakat nelayan Desa Pengambengan, dikarenakan para nelayan ketika musim paceklik ikan nelayan tidak hanya berdiam diri melainkan berinovasi dan memanfaatkan waktu luang dengan mengaplikasikan keahliannya untuk meningkatkan pendapatan. Tingginya produktivitas dari hasil laut harusnya memberikan kesejahteraan serta etos kerja yang baik. Produktivitas masyarakat nelayan menandakan etos kerja yang baik bagi nelayan yang mana membangkitkan kesadaran, motivasi dan bersikap inovatif agar etos kerja nelayan dalam melaut. Lebih lanjut mayoritas agama masyarakat nelayan Desa Pengambengan adalah muslim berdasarkan Profil Desa Pengambengan 2022 menjadi alasan yang baik bagaimana penerapan ketaatan dalam prinsip syariah dengan tujuan kemaslahatan umat. Kemaslahatan umat itu sendiri merupakan tujuan dari *maqashid syariah*. Tingginya produktivitas masyarakat nelayan Desa Pengambengan sebagai tanda etos kerja yang baik dengan bertujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya kajian dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat nelayan muslim, hal ini menarik penulis pentingnya *maqashid syariah* di mana ketaatan dalam menjalankan prinsip syariah dengan melibatkan kegiatan manusia.

¹⁸ Rizky Aji Santoso et al, "Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no.8 (2021): 922.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
2. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
2. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai termasuk dalam manfaat penelitian. Baik penggunaan teoritis maupun praktis, seperti untuk instansi penulis, instansi, dan masyarakat luas, dapat dianggap berguna. Utilitas penelitian harus masuk akal.²⁰ Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu etos kerja yang berkaitan dengan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan kompetensi penulis serta mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.

b. Bagi Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah*, serta bahan kajian yang sesuai dengan entitas syariah pada saat ini.

²⁰ Tim Penyusun, 45.

c. Bagi Masyarakat Nelayan

Sebagai pedoman dan dorongan bagi para masyarakat nelayan untuk menerapkan etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah* yang mengandung nilai keadilan dan bekerja keras.

E. Definisi Istilah

Pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi fokus penulis dalam judul penelitian termasuk dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.²¹ Berdasarkan pendekatan dan fokus penelitian, maka uraian istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Etos Kerja

Etos kerja mengacu pada berbagai prinsip moral, sikap pribadi, dan ciri-ciri kepribadian yang penting di tempat kerja. Setiap orang memiliki etos kerja yang telah tertanam dalam diri mereka, dan visi kehidupan kerja ini terkait dengan perilaku moral yang dibimbing oleh hati nurani. Etos kerja juga mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dalam masyarakat.²² Landasan etos kerja seseorang, yang didasarkan pada Pancasila, mencakup prinsip-prinsip keadilan dan kolaborasi timbal balik. Setiap pekerja, dan bahkan setiap individu, memiliki kebiasaan yang dikenal sebagai etos kerja murni yang tertanam dalam hati mereka. Untuk mempromosikan gagasan memanfaatkan waktu atau menghormati waktu,

²¹ Tim Penyusun, 45-46.

²² Choirun Niswah, "Etos Kerja Islami Perempuan Melayu Pengusaha Kerupuk Kemplang Legendaris Palembang," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (Agustus, 2022): 104.

serta mengajarkan disiplin dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan.

2. Masyarakat Nelayan

Seseorang yang mengandalkan hasil laut untuk mencari nafkah dianggap sebagai nelayan. Sekelompok orang yang mata pencahariannya sepenuhnya bergantung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan atau budidaya, dikenal sebagai nelayan.²³ Adapun dalam suatu sistem dalam masyarakat nelayan, nelayan buruh meminjam uang atau modal kepada pemilik perahu maupun tukang panggung untuk kebutuhan sehari-hari nelayan buruh yang merupakan anggota dari perahu tersebut.

3. *Maqashid Syariah*

Tujuan luas yang ingin dicapai syariah dalam kehidupan dikenal sebagai *maqashid syariah*. *Jalb al-masahalih wa dafu al-mafasid*, yang merupakan inti asal *maqashid syariah* yakni menyadari kebaikan sambil menghindari kejahatan, menarik manfaat, dan menolak mudharat. Karena dasar hukum dalam Islam harus menghasilkan maslahat, kata yang berhubungan dengan inti asli *maqashid syariah* adalah *maslahah* (maslahat), sebab penetapan hukum dalam Islam wajib bermuara pada maslahat.²⁴ ada lima unsur pokok dan fundamental dari *maqashid syariah* yaitu:

²³ Ardiyanto Maksimilianus Gai, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Sustainable Livelihood di Pesisir Kota Surabaya* (Malang: Dream Litera Buana, 2020), 9.

²⁴ Sandy Rizki Febriadi, "Aplikasi *Maqashid Syariah* dalam Bidang Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (Juli, 2017): 231-232.

- a. Memelihara agama (*hifdz al-din*), mengingat bahwa agama memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hati nurani masyarakat, itu adalah kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi. Allah melarang kita menyerah untuk mendirikan agama.
- b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), islam memerintahkan pernikahan dan prokreasi sebagai sarana untuk mewujudkan dan melestarikan umat manusia. Menurut islam, makan, minum, dan berpakaian yang tepat diperlukan untuk melestarikan dan menjamin kehidupan manusia. Seorang muslim tidak diperbolehkan membunuh orang lain atau dirinya sendiri karena menjaga jiwa juga merupakan sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga dan dipelihara.
- c. Memelihara akal (*hifdz al-aql*), akal adalah sebuah nikmat yang besar. Allah memberinya untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain, oleh karena itu Allah SWT mensyari'atkan untuk melindunginya dan memanfaatkan akal untuk mendapatkan ilmu. Allah melarang segala sesuatu yang dapat menghalangi atau merusak akal.
- d. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), sebab syariat terus mendukung dan mempertahankan pernikahan. Islam mengutuk perzinahan dan menjatuhkan hukuman pada mereka yang melakukannya. Ini untuk menjaga kehormatan umat manusia dengan mencegah pencampuran nasab.
- e. Memelihara harta (*hifdz al-mal*), harta merupakan salah satu sebab agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu syari'at mewajibkan supaya

menghasilkan harta, dan berusaha untuk mendapatkan harta. Syari'at pula memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual-beli, sewa, serta lain-lain untuk mengatur cara memanfaatkan harta. Supaya dapat menjaganya, maka diharamkan dan dihukumnya mencuri, diharamkannya menipu dan mengkhianat. Begitu pula lainnya agar bisa mencegah dari tercelanya pen *tasarufan* dan bahaya terhadap diri serta lainnya.

Dengan memastikan bahwa semua kebutuhan seseorang terpenuhi agar bermanfaat, *maqashid syariah* dapat digunakan sebagai landasan ekonomi Islam untuk mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia ini maupun akhirat. Maslahat mengacu pada keadaan di mana aktivitas kehidupan seseorang telah memenuhi semua persyaratan material dan non-materialnya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada etos kerja masyarakat nelayan yang ada di Desa Pengambangan menurut perspektif *maqashid syariah*. Di mana etos kerja harus dimiliki oleh setiap orang terutama masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup mereka dengan hasil laut yang sangat dipengaruhi oleh cuaca. Etos kerja bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup duniawi tetapi juga untuk meraih ridha Allah SWT.

²⁵ A. Jajang W. Mahri et al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 209.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Bab III adalah bagian metode penelitian di mana pada bab ini membahas dan berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bagian laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas dan berisikan tentang data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang telah digunakan untuk nantinya dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan pada pembahasan. Pada bab ini juga membahas tentang bagaimanakah etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dan bagaimanakah etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan dan saran bagi semua pihak yang berkaitan dengan etos kerja

masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan beberapa temuan dari studi sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang sedang berlangsung dan kemudian merangkum penelitian yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, publikasi dalam jurnal ilmiah, dan lain-lain). Tahap ini akan memungkinkannya untuk menilai tingkat orisinalitas dan sudut pandang penelitian yang diusulkan.²⁶

1. Penelitian terdahulu oleh Neni Qoratulaini (2022) yang berjudul Etos Kerja Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Kuto Tanjung Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Bagaimana etos kerja ibu-ibu yang bekerja di sawah di Desa Kuto Tanjung, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga? menjadi topik utama penelitian ini. Tantangan apa yang dihadapi ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani padi di Desa Kuto Tanjung, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dalam hal etika kerja?. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu-ibu di Desa Kuto Tanjung yang bekerja di sawah memiliki etos kerja yang baik karena mereka memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka dan membantu

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 91.

memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Mereka juga berorientasi pada produktivitas, meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian, dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di Desa Kuto Tanjung, ibu-ibu yang bekerja di sawah menghadapi tantangan terkait etika kerja, termasuk ketidakmampuan menyeimbangkan waktu kerja dan ibadah, kurangnya keterampilan manajemen waktu ketika mengelola sawah, kurangnya komitmen, dan kurangnya disiplin yang membatasi mereka untuk hanya memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, etos kerja ibu-ibu di sawah Desa Kuto Tanjung masih kurang baik..²⁷

Meneliti etos kerja adalah tema umum dalam studi sebelumnya dan yang saat ini dilakukan. Metodologi yang digunakan, yang menggunakan teknik penelitian kualitatif, juga sebanding. Fokus penelitian berbeda antara studi sebelumnya dan penelitian yang saat ini. Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada etika kerja ibu-ibu yang bekerja di sawah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan pekerjaan saat ini berfokus pada etika kerja masyarakat nelayan dari perspektif *maqashid syariah*.

2. Penelitian terdahulu oleh Elmikha Trisa Aurellia Sihite (2022) yang berjudul Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Pertanyaan utama penelitian penelitian ini adalah apakah etos kerja mempengaruhi produktivitas nelayan dalam bekerja di Desa Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?, apakah kepuasan kerja

²⁷ Neni Qoratullaini, "Etos Kerja Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Kuto Tanjung Kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

mempengaruhi produktivitas nelayan dalam bekerja di Desa Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga?, apakah etos kerja dan kepuasan kerja secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas nelayan dalam bekerja di Desa Sibolga Ilir, Kota Sibolga Utara?. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel etos kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja nelayan, yaitu semakin tinggi etos kerja seorang nelayan, maka ia akan semakin produktif dan semakin banyak ikan yang dihasilkan. Variabel kepuasan kerja juga berdampak positif terhadap produktivitas kerja, dan kedua variabel ini sekaligus berdampak pada produktivitas kerja nelayan di Sibolga Ilir.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah membahas etos kerja nelayan. Sementara hasil penelitian sebelumnya berfokus pada dampak etos kerja dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja nelayan, penelitian saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat nelayan dari perspektif *maqashid syariah*, ada juga perbedaan dalam metodologi penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian terdahulu oleh Dinda Dwi Anjani (2022) yang berjudul Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota

²⁸ Elmikha Trisa Aurellia Sihite, "Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga" (Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2022).

Bandar Lampung). Bagaimana etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung? adalah pertanyaan penelitian utama yang tercakup dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif.

Menurut temuan penelitian, komunitas Muslim di Desa Way Tataan memiliki rasa etos kerja yang tinggi, yang ditunjukkan oleh keberhasilan kelompok dalam memenuhi tolok ukur etos kerja. Karena tidak mampu memenuhi indikator BAPPENAS, BPS, dan BKN, nelayan di Desa Way Tataan tidak sejahtera dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakat Muslim. Keadaan ekonomi terhambat oleh masalah internal dan eksternal.²⁹

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini dalam hal etos kerja desa nelayan serta metodologi penelitiannya, yaitu metodologi penelitian kualitatif. Fokus penelitian berbeda antara studi sebelumnya dan yang lebih baru, studi sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana etos kerja mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sedangkan studi yang lebih baru berkonsentrasi pada etos kerja dari sudut pandang *maqashid syariah*.

4. Penelitian terdahulu oleh Muhammad Rizal B Timan (2021) yang berjudul Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember. Pertanyaan utama yang dibahas oleh penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di

²⁹ Dinda Dwi Anjani, "Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Kabupaten Jember?, dan apa implikasinya?. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya tuntutan keluarga mereka dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka memotivasi pekerja migran Indonesia untuk bekerja. Diyakini bahwa mendapatkan uang sebagai pekerja migran Indonesia akan membantu menutupi biaya perumahan. Para peneliti menemukan pentingnya memiliki sistem nilai yang sejalan dengan pelajaran untuk kebutuhan komunitas lain serta tuntutan keuangan keluarga imigran itu sendiri.³⁰

Meneliti etos kerja adalah tema umum dalam studi sebelumnya dan yang lebih baru. Metodologi yang digunakan, yaitu menggunakan teknik penelitian kualitatif, juga sebanding. Topik penelitian berbeda antara studi sebelumnya dan yang sekarang, studi sebelumnya berkonsentrasi pada etika kerja pekerja migran Indonesia, sedangkan studi saat ini berkonsentrasi pada etika kerja masyarakat nelayan dari perspektif *maqashid syariah*.

5. Penelitian terdahulu oleh La Irwan (2020) yang berjudul *Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat*. Bagaimana pemahaman agama masyarakat nelayan di Dusun Wael, Desa Piru, Kabupaten Seram Barat?, bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Dusun Wael, Desa Piru, Kabupaten Seram Barat?, dan bagaimana pemikiran antara agama dan

³⁰ Muhammad Rizal B Timan, "Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

etos kerja bagi masyarakat nelayan di Dusun Wael, Desa Piru, Kabupaten Seram Barat? adalah pertanyaan penelitian utama yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas nelayan di Dusun Wael memiliki beragam latar belakang agama. Karena upaya masyarakat untuk meningkatkan tingkat kehidupan di lingkungan sekitar, daerah ini juga memiliki rasa moral dan etos kerja yang kuat. Masyarakat Dusun Wael memiliki hubungan antara pemahaman mereka tentang agama dan etos kerja mereka. Pemahaman agama menawarkan inspirasi, dorongan, dan etos kerja di mana ada nilai-nilai seperti menghargai waktu, kejujuran, hidup hemat, keuletan, meningkatkan jaringan persahabatan, dan hidup dengan kreativitas dan cita-cita.³¹

Selain melihat etos kerja nelayan, terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini dari segi metodologi, yang keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif. Fokus penelitian berbeda antara studi sebelumnya dan saat ini, yakni studi sebelumnya berkonsentrasi pada hubungan antara keyakinan agama dan etos kerja nelayan, studi saat ini berkonsentrasi pada etos kerja masyarakat nelayan dari perspektif *maqashid syariah*.

6. Penelitian terdahulu oleh Erwan (2020) yang berjudul Etos Kerja Nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Apa saja unsur yang mempengaruhi etos kerja nelayan di Desa Teluk Merbau,

³¹ La Irwan, "Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat" (Skripsi, IAIN Ambon, 2020).

Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir?, dan bagaimana Etos Kerja Nelayan di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir? adalah pertanyaan penelitian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi masyarakat nelayan di Desa Teluk Merbau, Kabupaten Kubu, relatif kuat. Untuk membantu perekonomian masyarakat, diberikan alat tangkap baru kepada mereka. Banyaknya nelayan yang disiplin dalam bekerja, tingginya tingkat keterampilan kerja, tingkat motivasi kerja nelayan yang sangat tinggi, dan tingkat semangat nelayan merupakan indikasi bahwa etos kerja nelayan di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir dinilai baik. Keinginan untuk meningkatkan kehidupan dan memupuk hubungan positif dengan sesama merupakan karakteristik yang mempengaruhi etos kerja masyarakat nelayan di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Kubu, dan Kabupaten Rokan Hilir.³²

Selain melihat etos kerja nelayan, terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini dari segi metodologi, yang keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif. Sementara fokus penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini berbeda, yang terakhir berfokus pada etika kerja komunitas nelayan dari perspektif *maqashid syariah* sementara yang pertama berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi etika kerja komunitas ini.

³² Erwan, "Etos Kerja Nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir," *JOM FISIP* 7, no. 1 (Januari-Juni, 2020).

7. Penelitian terdahulu oleh Nurul Fahmy Amri (2019) yang berjudul Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Objek: Nelayan di Lingkungan Kassi Kelurahan Tanajaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba). Pertanyaan penelitian utama dalam penelitian ini adalah apakah variabel etos kerja berdampak pada variabel pendapatan?, apakah variabel nelayan mempengaruhi variabel pendapatan?. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

Temuan penelitian ini mengungkapkan hubungan antara ukuran etos kerja dan variabel nelayan, menunjukkan mungkin ada hubungan yang bermakna antara kedua faktor tersebut. Sementara variabel etos kerja hanya memiliki sedikit efek pada variabel pendapatan, variabel nelayan juga berpengaruh padanya, menunjukkan bahwa mungkin ada hubungan yang kuat antara kedua faktor tersebut.³³

Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya sama-sama melihat etos kerja nelayan, tetapi metodologi yang digunakan dalam kedua penelitian berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini bersifat kualitatif.

8. Penelitian terdahulu oleh Tinwarul Lailiyah (2019) yang berjudul Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja masyarakat pesisir dalam tingkat ekonomi keluarga di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik?, dan

³³ Nurul Fahmy Amri, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Objek: Nelayan di Lingkungan Kassi Kelurahan Tanajaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

bagaimana Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik Mempengaruhi Tingkat Ekonomi Keluarga di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik? adalah pertanyaan penelitian utama yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat pesisir Desa Campurejo mempraktikkan etos kerja baik di tingkat tinggi maupun rendah karena bekerja keras, mau mengambil risiko, dan memiliki mentalitas pantang menyerah. Etos kerja yang tinggi berdampak pada status ekonomi keluarga karena memotivasi keluarga untuk bekerja dengan semangat yang tinggi untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat nelayan. Tiga hal yang menjadi faktor etos kerja yakni kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup, dan hal-hal pemenuhan kebutuhan keluarga berdampak ekonomi terhadap etos kerja warga Desa Campurejo.³⁴

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja nelayan, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada etos kerja masyarakat pesisir dan tingkat perekonomian

³⁴ Tinwarul Lailiyah, "Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

keluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah*.

9. Penelitian terdahulu oleh Fina Nihayatul Khusna (2019) yang berjudul *Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?, bagaimana etos kerja masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?. Adapun metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sosial budaya dan variabel budaya harus disalahkan atas kemiskinan yang dialami komunitas nelayan Grajagan. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar komunitas nelayan Grajagan adalah Muslim, penangkapan ikan dipandang cukup longgar dalam Islam. Fungsi Islam sebagai standar etika belum mampu membantu masyarakat nelayan mengembangkan etika kerja yang mengedepankan disiplin, berhemat, dan perilaku kerja keras sekaligus mencegah konsumsi.³⁵

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja nelayan, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yakni

³⁵ Fina Nihayatul Khusna, "Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi" (Skripsi, Universitas Jember, 2019).

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah*.

10. Penelitian terdahulu oleh Masgaba (2019) yang berjudul Etos Kerja Komunitas Nelayan Pendatang di Sodohoa Kendari Barat. Fokus penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah apa yang memotivasi nelayan sehingga bermigrasi ke Kelurahan Sodohoa?, nilai-nilai budaya apa saja yang berkaitan dengan etos kerja nelayan pendatang di Kelurahan Sodohoa?. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa telah ada komunitas nelayan yang bermigrasi di Sodohoa untuk waktu yang sangat lama. Migrasi mereka ke Kendari ditarik oleh kehadiran "bos" dan wadah yang dapat memberi mereka dana dan mengiklankan tangkapan mereka. elemen sosial dan ekonomi, yang mendorong orang untuk bermigrasi sementara. faktor ekonomi karena mereka hanya mampu menjadi nelayan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan lain. Sementara motivator utama untuk migrasi mereka adalah kenyataan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan alami untuk bekerja, didorong oleh

kewajiban kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi dan perasaan malu yang terkait jika mereka tidak.³⁶

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja nelayan, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada memotivasi nelayan dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan etos kerja nelayan sehingga bermigrasi ke Kelurahan Sodohoa, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah*.

Guna memberikan gambaran komprehensif di bawah ini dipaparkan *mapping* penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Neni Qoratulaini, 2022. Etos Kerja Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Kuto Tanjung Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara	Perbedaan terletak pada fokus penelitian	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

³⁶ Masgaba, "Etos Kerja Komunitas Nelayan Pendatang di Sodohoa Kendari Barat," *Pangadereng* 5, no. 1 (Juni,2019).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
2	Elmikha Trisa Aurellia Sihite, 2022. Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang etos kerja nelayan
3	Dinda Dwi Anjani, 2022. Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja nelayan
4	Muhammad Rizal B Timan, 2021. Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja
5	La Irwan, 2020. Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja nelayan
6	Erwan, 2020. Etos Kerja Nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja nelayan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
7	Nurul Fahmy Amri, 2019. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Objek: Nelayan di Lingkungan Kassi Kelurahan Tanajaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang etos kerja nelayan
8	Tinwarul Lailiyah, 2019. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja nelayan
9	Fina Nihayatul Khusna, 2019. Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja
10	Masgaba, 2019. Etos Kerja Komunitas Nelayan Pendetang di Sodohoa Kendari Barat	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang etos kerja nelayan

Sumber: Diolah Dari Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, penelitian yang disebutkan di atas dan penelitian yang dilakukan saat ini, yang keduanya membahas etos kerja. Tetapi penelitian di atas mengkaji dari berbagai sudut pandang dan dengan berbagai tujuan penelitian. Penulis belum dapat menemukan penelitian yang membahas etos kerja masyarakat nelayan dari perspektif *maqashid*

syariah, sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dan menarik dari keseluruhan penelitian terdahulu di atas.

B. Kajian Teori

1. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari kata Yunani *ethos*, yang juga berarti perilaku, kepribadian, karakter, dan keyakinan individu, serta kelompok dan bahkan komunitas, berbagai pola pikir ini. Etos terdiri dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, dan sistem nilai yang dijunjung tinggi. Etiket, yang merupakan bentuk kesopanan, dan istilah etika yang mengacu pada aturan, moralitas, dan perilaku keduanya berasal dari istilah etos. Mengacu pada nilai-nilai psikologis seseorang.³⁷

Menurut Toto Tasmara bahwa etos kerja juga dapat merujuk pada prinsip-prinsip moral, yang merupakan perspektif mental yang sangat mapan yang dicapai dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Islam yang dianggap telah tercapai. Jadi, etos lebih dari sekadar kepribadian atau perilaku, ini juga mengacu pada identitas, harga diri, dan martabat seseorang. Etos juga mengungkapkan pandangan dan standar seseorang. Angan-angan mengubah seseorang menjadi pemalas yang ditenangkan oleh khayalannya tanpa ingin

³⁷ K. H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 15.

menyadarinya, sementara harapan digambarkan sebagai keterikatan hati pada apa yang diharapkan terjadi di masa depan.³⁸

Sedangkan menurut Panji Anoraga etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.³⁹

Dengan demikian, etos berkaitan dengan semangat hidup, yang meliputi semangat bekerja, mempelajari hal-hal baru, dan mengasah yang sudah ada untuk menciptakan eksistensi yang lebih baik di masa depan. Tanpa semangat, keahlian, dan informasi yang cukup mengenai pekerjaan yang ditangani, seseorang tidak dapat memperbaiki hidupnya.

b. Ciri-Ciri Etos Kerja

Sikap dan perilaku yang akan mencerminkan kualitas yang menghidupi etos kerja. Berikut ini adalah ciri-ciri etos kerja yang mempengaruhi sikap, ialah sebagai berikut:

³⁸ Tasmara, 16.

³⁹ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 29.

1) Menghargai Waktu

Cara seseorang merasakan, memahami, dan merasakan nilai waktu adalah salah satu ekspresi etos kerja yang paling awal. Waktu adalah karunia yang tak ternilai dari Allah, ini menciptakan pengetahuan dan kebaikan yang nantinya dapat ditanam dan dipanen. Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya kesabaran.⁴⁰

2) Memiliki Kejujuran

Seorang Muslim adalah seseorang yang menjaga kebajikan kejujuran, mengikuti instruksi Al-Quran, memberi kepada yang membutuhkan, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarangnya.⁴¹ Seperti ketulusan, kejujuran semata-mata berasal dari hati nurani setiap orang dan bukan merupakan produk dari kekuatan eksternal apa pun.

3) Komitmen

Janji yang kita buat untuk diri kita sendiri dan orang lain yang tercermin dalam perilaku kita disebut komitmen. Pengakuan

⁴⁰ Al-Qur'an; 103:1-3.

⁴¹ Suprayogo, *Membangun Etos Kerja*, 55-59.

mutlak, atau komitmen, adalah sikap tulus yang muncul dari penampilan luar seseorang. Berkomitmen akan meningkatkan keyakinan diri, semangat, dan kapasitas seseorang untuk bertindak ke arah perubahan positif. Peningkatan atribut fisik dan psikologis pekerjaan mendefinisikannya. sehingga kenikmatan bisa didapat. Mengenai ciri-ciri orang yang berkomitmen:

- a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
- b) Merasakan dorongan semangat pada langkah yang lebih mapan.
- c) Menggunakan nilai-nilai grup dalam pengambilan keputusan.
- 4) Disiplin

Kapasitas untuk mempertahankan ketenangan di bawah tekanan dan mengikuti instruksi. Manusia secara alami menunjukkan disiplin sebagai masalah norma sejak usia muda.

- 5) Bertanggung Jawab

Setiap orang memiliki sikap tanggung jawab, yang meliputi sikap dan tindakan setiap orang yang melakukan tugas yang menuntut mereka untuk dapat dipercaya dan jujur. Bahkan mengambil tanggung jawab dapat dilakukan dengan berbagai cara.

2. Masyarakat Nelayan

- a. Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang berinteraksi sesuai dengan seperangkat aturan adat abadi yang dihubungkan oleh

rasa identitas bersama. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pesisir dan berprofesi sebagai nelayan merupakan masyarakat nelayan. Ikan harus ditangkap dengan peralatan yang layak, seperti perahu, pancing, jaring, atau jaring, oleh karena itu nelayan adalah orang-orang yang hidup dan bekerja terutama di industri perikanan dan penjualan ikan.⁴²

Secara geografis, nelayan adalah masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, yang merupakan zona transisi antara darat dan laut. Sekelompok warga yang dikenal sebagai nelayan hidup sepenuhnya dari hasil laut, baik melalui penangkapan ikan atau pertanian. Mereka biasanya tinggal di komunitas tepi pantai dekat dengan tempat mereka melakukan kegiatan mereka.⁴³

b. Ciri-Ciri Masyarakat Nelayan

- 1) Kondisi sosial dan ekonomi yang buruk, dibuktikan dengan keterbatasan perjalanan dan pendapatan yang tidak stabil akibat perjalanan laut musiman oleh nelayan. Ini adalah alasan utama mengapa pendapatan nelayan bervariasi, meskipun kepemilikan aset, seperti memiliki kendali atas kapal dan peralatan mereka, juga dapat berkontribusi pada pendapatan rendah mereka.
- 2) Pendidikan yang rendah, karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang membuat sulit mencari pekerjaan di luar penangkapan ikan, sebagian besar masyarakat yang berprofesi

⁴² Maksimilianus Gai, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, 8.

⁴³ Maksimilianus Gai, 11.

sebagai nelayan memiliki pemikiran bahwa mereka akan selalu bekerja sebagai nelayan. Karena keputusan mereka untuk menjadi nelayan dan fakta bahwa profesi pilihan mereka dibayar dengan baik, mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

- 3) Fasilitas sarana serta prasarana yang masih kurang, sebagai akibatnya belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, banyaknya bangunan liar dan kondisi lingkungan yang cenderung kumuh.⁴⁴

c. Jenis Masyarakat Nelayan

- 1) Pemilik perahu, para nelayan ini dapat mempekerjakan nelayan sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut karena memiliki perahu, alat tangkap, dan modal. Tanah milik nelayan ini digarap saat musim paceklik.
- 2) Nelayan pekerja, nelayan yang dipekerjakan oleh pemilik kapal untuk melakukan operasi penangkapan ikan mereka di laut. Nelayan pekerja terdiri dari mandor atau biasa masyarakat setempat sebut sebagai tukang panggung, yang mengendalikan segala sesuatu di perahunya dan memimpin setiap pasang perahu, ada pula juragan yang bertindak sebagai pemegang kendali perahu di bawah instruksi tukang panggung, dan nelayan buruh yang menyumbangkan tenaga dalam beberapa tugas bagian berbeda-

⁴⁴ Maksimilianus Gai, 21.

beda dan nelayan ini tidak memiliki sumber daya keuangan dan produksi yang diperlukan. Dalam situasi ini, pemilik perahu diharuskan menyediakan bahan bakar untuk digunakan dalam operasi penangkapan ikan. Setelah biaya produksi dikurangi, hasil tangkapan di laut didistribusikan sesuai dengan berbagai standar.

- 3) Nelayan perahu kecil, adalah nelayan yang tidak mampu. Para nelayan ini terkadang dikenal sebagai nelayan perorangan atau miskin karena mereka hanya memiliki perahu kecil untuk keperluan pribadi dan peralatan dasar penangkapan ikan. Di musim kelaparan, para nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap.⁴⁵

3. *Maqashid Syariah*

Tujuan dasar Islam adalah untuk mewujudkan *maqasid syariah* agar bermanfaat bagi umat manusia. *Maqashid syariah* adalah kombinasi linguistik dari kata *maqashid* dan *syariah*.⁴⁶ Menurut Toriquddin, *syariah* adalah ajaran, hukum, dan hukum Allah yang diberikan kepada para pengikutnya untuk mencapai fahlah di dunia ini dan akhirat, sedangkan *maqashid* menyiratkan tujuan. Imam Asy-Syatibi mempopulerkan ungkapan *maqashid syariah*, juga dikenal sebagai bapak *maqashid syariah*, bertanggung jawab atas formulasi dan prinsipnya yang ringkas, metodelis, dan mencakup semua. Tujuannya adalah untuk kemaslahatan

⁴⁵ Maksimilianus Gai, 9-11.

⁴⁶ Yazidul Fawaid, "Green Economy dalam Perspektif *Maqashid Syariah*," dalam *Islam dan Green Economics*, ed, Nurul Widyawati Islami Rahayu (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 128.

umat.⁴⁷ Tujuan dasar *maqashid syariah*, menurut Imam Asy-Syatibi, adalah untuk menegakkan dan membela tiga kategori hukum, yakni:⁴⁸

a. *Daruriyyat*

Daruriyyat adalah keadaan di mana ada kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini dan jika tidak terpenuhi, menimbulkan bahaya atau risiko bagi kehidupan manusia. Dalam jenis *daruriyyat* di mana jika itu dapat dipenuhi maka umat manusia akan menerima keberadaan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, ada lima faktor penting dan fundamental yang masuk pada jenis *daruriyyat* adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara agama (*hifdz al-din*), mengingat bahwa agama memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hati nurani masyarakat, itu adalah kebutuhan utama manusia yang harus dipenuhi. Allah melarang kita menyerah untuk mendirikan agama, sebagaimana firman Allah SWT Q.S Asy-Syura' ayat 13 :

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ تَجَتَبَىٰ إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Artinya : Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang

⁴⁷ Moh. Toriquddin, "Teori Maqashid Syariah Perspektif Al-Syatibi," *Jurnal Syariah dan Hukum* 6 no. 1 (Juni 2010): 33.

⁴⁸ Mahri, *Ekonomi Pembangunan*, 208.

telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).⁴⁹

Agama harus dijunjung tinggi karena merupakan tubuh kepercayaan, tindakan ibadah, dan hukum yang mengatur interaksi antara orang-orang yang disyari'atkan oleh Allah SWT untuk mengatur interaksi manusia dengan-Nya dan dengan satu sama lain. Lima rukun Islam yaitu *syahadat*, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melakukan haji bagi mereka yang mampu, harus diperhatikan untuk mewujudkan, menegaskan, dan menetapkan fatwa ini. Allah SWT juga mewajibkan mengajak kepada agama dengan hikmah dan petunjuk yang baik.

- 2) Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), Islam memerintahkan pernikahan dan prokreasi sebagai sarana untuk mewujudkan dan melestarikan umat manusia. Menurut Islam, makan, minum, dan berpakaian yang tepat diperlukan untuk melestarikan dan menjamin kehidupan manusia. Seorang muslim tidak diperbolehkan membunuh orang lain atau dirinya sendiri karena menjaga jiwa juga merupakan sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga dan dipelihara.

⁴⁹ Al Qur'an; 42:13.

- 3) Memelihara akal (*hifdz al-aql*), akal adalah sebuah nikmat yang besar. Allah memberinya untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain, oleh karena itu Allah SWT mensyari'atkan untuk melindunginya dan memanfaatkan akal untuk mendapatkan ilmu. Allah melarang segala sesuatu yang dapat menghalangi atau merusak akal.
- 4) Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), sebab syariat terus mendukung dan mempertahankan pernikahan. Islam mengutuk perzinahan dan menjatuhkan hukuman pada mereka yang melakukannya. Ini untuk menjaga kehormatan umat manusia dengan mencegah pencampuran nasab. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa ayat 3-4:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلثَ وَرُبْعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾ وَءَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٥﴾

Artinya : Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya). Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senang: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki, yang

demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.⁵⁰

- 5) Memelihara harta (*hifdz al-mal*), harta merupakan salah satu sebab agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu syari'at mewajibkan supaya menghasilkan harta, dan berusaha untuk mendapatkan harta. Syari'at pula memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual-beli, sewa, serta lain-lain untuk mengatur cara memanfaatkan harta. Supaya dapat menjaganya, maka diharamkan dan dihukumnya mencuri, diharamkannya menipu dan mengkhianat. Begitu pula lainnya agar bisa mencegah dari tercelanya pen *tasarufan* dan bahaya terhadap diri serta lainnya.⁵¹ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.⁵²

b. *Hajjiyat*

Hajjiyat merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan harus sudah terpenuhi sehingga bisa mempertinggi nilai dengan kebutuhan

⁵⁰ Al-Qur'an; 4:3-4.

⁵¹ Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (*Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta*) dan Penerapannya dalam Maslahah," *Jurnal Al-Qisthu* 13, no.1 (2015): 20-22.

⁵² Al-Qur'an; 2:188.

lainnya. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas, serta nilai tambah bagi kegiatan manusia. *Hajjiyat* juga dapat diartikan menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder atau pelengkap sebagai akibatnya dapat menunjang kehidupan manusia.

c. *Tahsiniyat*

Tahsiniyat yang berarti tuntutan kesempurnaan, hanyalah kebutuhan tambahan, oleh karena itu tidak terlalu penting. Dalam istilah linguistik, itu menunjukkan hal-hal penyempurna.

Pemenuhan semua kebutuhan seseorang akan berpengaruh pada kemaslahatan karena *maqashid syariah* merupakan landasan ekonomi Islam, yang bertujuan untuk mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat. Manfaat dalam konteks ini mengacu pada keadaan di mana aktivitas kehidupan telah memenuhi persyaratan material dan immaterial.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah masyarakat nelayan beragama Islam di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Hal yang menarik penulis adalah mayoritas masyarakat adalah muslim dengan berprofesi sebagai nelayan berdasarkan profil Desa pengambangan tahun 2022 hal ini menjadi ketergantungan ekonomi para masyarakat nelayan. Namun pendapatan sebagai nelayan yang tidak menentu akibat dipengaruhi oleh faktor cuaca seperti cuaca buruk, arus besar,

⁵³ Mahri, *Ekonomi Pembangunan*, 209.

gelombang tinggi, dan angin barat daya yang menyebabkan ikan-ikan beralih ke tempat lain menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terhambat. Sumber daya laut sebagai pendapatan utama yang memberikan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan para masyarakat nelayan.

Tingginya produktifitas dari hasil laut yang dihasilkan masyarakat nelayan Desa Pengambengan harusnya memberikan kesejahteraan serta etos kerja yang baik. Produktivitas masyarakat nelayan menandakan etos kerja yang baik yang mana membangkitkan kesadaran, memotivasi dan bersikap inovatif agar etos kerja produktifitas nelayan dalam melaut. Lebih lanjut mayoritas agama masyarakat masyarakat nelayan Desa Pengambengan adalah muslim berdasarkan profil Desa Pengambengan tahun 2022 menjadi alasan yang baik bagaimana penerapan ketaatan dalam prinsip syariah dengan bertujuan kemaslahatan umat. Kemaslahatan umat sendiri merupakan tujuan dari *maqashid syariah*. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, atau yang biasanya disebut sebagai *qualitative research*. Teknik penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik atau kualifikasi dalam proses penemuannya. Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada penelitian yang mengumpulkan informasi tentang lingkungan alam dengan maksud memahami atau menafsirkan fenomena yang terjadi.⁵⁴

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi secara menyeluruh dan mendalam fakta-fakta empiris yang mendasari fenomena tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan banyak informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur tertentu etos kerja masyarakat nelayan dari sudut pandang *maqashid syariah* di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yang mengacu pada jenis penelitian yang tujuannya adalah untuk sepenuhnya menggambarkan atau mengkarakterisasi subjek penelitian. Untuk mengumpulkan bahan untuk penelitian semacam ini, penulis sering menggunakan metode tanya jawab dengan peserta dalam wawancara, melakukan pengamatan, dan mencatat.

⁵⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sering mencakup lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dll.) dan unit analisis. Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jember dan terfokus pada nelayan. Penulis menentukan Desa ini dengan pertimbangan:

1. Desa Pengambengan mayoritasnya nelayan yakni sesuai profil Desa Pengambengan 2022, mengungkapkan bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan adalah sebanyak 1.378 orang atau 10,3% dari 13.387 orang jumlah penduduk Desa Pengambengan.
2. Agama lebih banyak didominasi Muslim dengan berbagai macam tingkat pemahamannya. Sesuai profil Desa Pengambengan dominan penduduknya memeluk agama Islam yakni sebanyak 13.334 orang dari 13.387 penduduk Desa Pengambengan.⁵⁶

C. Subyek Penelitian

Teknik *purposive*, atau metode untuk memastikan sumber data dengan pertimbangan khusus, digunakan dalam penelitian ini mencari dan mengumpulkan data dari informan untuk mendukung data yang dibutuhkan penulis.⁵⁷ Kemudian, seiring berjalannya waktu, teknik untuk mengakses sumber data yang awalnya sedikit tumbuh menjadi banyak. Menurut standar

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁵⁶ Profil Desa, *Profil Desa Pengambengan*, 29.

⁵⁷ Sapto Haryoko et al, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016),

yang telah ditentukan berdasarkan pertanyaan penelitian, informan dipilih atau dicari dalam pengambilan sumber data semacam ini.⁵⁸

Informan dan objek yang berfungsi sebagai sumber data adalah subyek penelitian. Karena itu, peneliti harus berhati-hati ketika memilih subyek penelitian untuk memastikan bahwa data yang mereka berikan konsisten dengan variabel yang relevan. Teknik *purposive* digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, maka pencarian data dimulai dengan elemen yang paling mendasar.

Para informan yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Kamaruzzaman, S.Pd selaku Kepala Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
2. Bapak Birin, Ba'i, Mudin, Ilham, Mamat, Yuhyin, Dani, Milin, Adi selaku nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
3. Bapak Eka Sabara selaku tokoh masyarakat Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah meneliti objek fenomena perilaku dalam *setting* alamiah. Ini berarti dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengkajian terhadap objek fenomena dalam

⁵⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 59.

konteks tempat fenomena itu terjadi atau berlangsung.⁵⁹ Pada teknik observasi ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yakni observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶⁰ Data yang di dapat dari teknik observasi non partisipan ini adalah:

- a. Kondisi serta kehidupan masyarakat nelayan Desa Pengambengan.
- b. Aktivitas kehidupan nelayan Desa Pengambengan.
- c. Pengaplikasian atau penerapan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada serangkaian pertanyaan dan tanggapan dengan tujuan yang telah ditentukan, seperti menggali informasi penting yang berkaitan dengan topik proyek penelitian kualitatif yang sedang dikaji.⁶¹ Pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan referensi penelitian, dapat dilihat sebagai aplikasi wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan oleh penulis. Penulis membawa kerangka pertanyaan untuk didiskusikan, tetapi orang yang diwawancarai bebas memilih bagaimana mengajukan pertanyaan dan bagaimana menanggapi. Dengan bantuan teknik ini, data langsung dicari dari informan untuk memenuhi tujuan penelitian.

⁵⁹ Haryoko et al, *Analisis Data*, 22.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 146.

⁶¹ Haryoko et al, *Analisis Data*, 164.

Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur data yang di dapat yaitu:

- a. Motivasi masyarakat nelayan di Desa Pengambengan.
- b. Etos kerja yang dimiliki masyarakat nelayan di Desa Pengambengan.
- c. Pengaplikasian atau penerapan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan.

3. Dokumentasi

Dengan menambahkan dokumentasi, penelitian berdasarkan observasi dan wawancara akan lebih valid atau dapat diandalkan. Dalam hal ini, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni berskala besar. Penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan materi ini.⁶² Dengan teknik dokumentasi ini, data yang di dapat adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Desa pengambengan.
- b. Aktivitas kehidupan masyarakat nelayan Desa pengambengan.
- c. Data nelayan Desa Pengambengan.

E. Analisis Data

Seiring dengan pengumpulan data, metode analisis data tambahan digunakan. Analisis data adalah proses memperoleh dan menyusun informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan data, memilih data mana yang akan dimasukkan, mengatur

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

data yang dipilih, dan menarik kesimpulan yang jelas untuk diri sendiri dan orang lain.⁶³

Penulis penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, jenis analisis yang sering menggunakan narasi atau kata-kata untuk merujuk pada realitas atau data yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merangkum poin-poin penting dan berkonsentrasi pada hal-hal penting dari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Verifikasi adalah temuan yang dibuat melalui penelitian kualitatif yang sebelumnya tidak diketahui. Kesimpulan seperti ini menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Penemuan baru

⁶³ Sugiyono, 244.

dapat mengambil bentuk deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁴

F. Keabsahan Data

Untuk menghasilkan hasil yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pemangku kepentingan, maka dilakukan keabsahan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menilai keabsahan data. Metode pengumpulan data dan sumber yang ada digabungkan dalam teknik triangulasi. Penulis mengumpulkan data sambil secara teratur mengevaluasi keandalan data, khususnya dengan membandingkan keandalan data menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data dan sumber data. Alasan penulis memakai triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh penulis, sudah valid atau sinkron belum dengan data yang penulis cari untuk penelitiannya. sebagai akibatnya, data yang sudah didapat perlu diuji dengan memakai triangulasi.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana penelitian dilakukan. Tahap pra-lapangan, tahap melakukan penelitian, tahap penyelesaian, serta penjelasannya, adalah tahap-tahap penelitian penulis, adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun pelaksanaan penelitian

⁶⁴ Sugiyono, 247-253.

⁶⁵ Sugiyono, 274.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 93.

- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Memeriksa dan menilai lapangan
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melihat beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:⁶⁷

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Memantau sambil mengumpulkan data.
- d. Mencatat data.
- e. Mengetahui tentang cara mengingat data.
- f. Kejenuhan data.
- g. Analisis data.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap paling akhir, yaitu penulisan hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.⁶⁸

⁶⁷ Tim Penyusun, 44.

⁶⁸ Tim Penyusun, 47.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pengambengan

Sejarah Desa Pengambengan terungkap dengan sensus yang dilakukan oleh Tuan E. Schalk pada tahun 1850 M. Tuan E. Schalk tidak mengadakan inspeksi di pedesaan-pedesaan kota Negara, melainkan mewajibkan rakyat mengadakan pesta besar menyambut surat Beslit itu setelah diadakan pelantikan-pelantikan jabatan-jabatan berdasarkan sumpah setia kepada pemerintah Hindia Belanda. Dibentuklah sebuah kantor pengadilan yang dinamakan Raad Van Kerta, terdiri dari hakim, jaksa manca, beberapa anggota *lid (yuri)* khusus di bidang agama dan hukum adat, diputuskan oleh Ida Pedanda Agung untuk yang beragama Hindu dan seorang Penghulu untuk umat Islam.

Pada tahun 1850, Tuan E. Schalk mengadakan pencacahan jiwa (sensus) dengan menugaskan agar pemetaan dilakukan oleh Dinas Topografi di Kerajaan Jembrana. Hasil sensus Tuan E. Schalk pada tahun 1850 di Kerajaan Jembrana sebagai berikut:

- a. Kerajaan Jembrana terdiri dari dua distrik yaitu Distrik Negara dan Distrik Jembrana.
- b. Luas kilometer dari dua Distrik Negara dan Distrik Jembrana yaitu luas 40 km².
- c. Jumlah seluruh penduduk Kerajaan Jembrana 27.300 jiwa.

- d. Jumlah desa Kerajaan Jembrana terdiri dari 21 desa, yang terdiri dari 15 desa beragama Hindu atau Bali dan 6 desa beragama Islam yakni Loloan Barat, Loloan Timur, Air Kuning, Banyubiru (Yeh Anakan), Cupel, dan Pengambengan.
- e. Jumlah penduduk di Kota Negara tercatat 2.923 jiwa.
- f. Jumlah sawah 3.765 ha.
- g. Di Kota Negara atau Jembrana Loloan Barat cacah jiwa penduduk Islam berjumlah 892 jiwa, Cina 0, Arabia 17 dan di empat desa Islam lainnya penduduknya hanya 758 jiwa, jumlah total 1667 jiwa.

Sehingga misteri sejak tahun berapa ada nama Desa Pengambengan di Jembrana ini mulai dapat kita ungkapkan, hal ini diperkuat dalam sebuah catatan pemerintah Belanda (VOC) tertulis pada tahun 1860 dari 29 desa di Jembrana, 4 desa teruntuk desa-desa orang Islam Bugis yakni desa Air Kuning, Banyubiru, Pengambengan, dan Loloan.⁶⁹

2. Letak Geografis Desa Pengambengan

Desa Pengambengan terletak 7 km dari ibu kota Kabupaten Negara, 9 km dari ibu kota Kabupaten Jembrana, dan 115 km dari Denpasar, ibu kota Provinsi Bali. Desa Pengambengan sudah memiliki infrastruktur yang cukup, seperti jalan aspal yang menghubungkan desa-desa lain di seluruh Kecamatan Negara, mendukung menghubungkan lalu lintas antar masyarakat. Desa Pengambengan sendiri memiliki 6 dusun, yakni Dusun Kombading, Dusun Muara Indah, Dusun Ketapang Muara, Dusun

⁶⁹ Eka Sabara, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 13 Mei 2023.

Ketapang, Dusun Munduk, Dusun Kelapa Balian. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Pengambengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Tegal Badeng Barat
- b. Sebelah Selatan : Selat Bali
- c. Sebelah Timur : Desa Tegal Badeng Timur
- d. Sebelah Barat : Selat Bali

Dataran rendah mendominasi topografi wilayah Desa Pengambengan yang memiliki luas total kurang lebih 3.565 hektar. Pemukiman ini terletak 14 meter di atas permukaan laut. Kecuali bulan-bulan tertentu, Desa Pengambengan mengalami angin rata-rata sedang di lingkungan tropis. Suhu udara di Desa Pengambengan berkisar antara 22° hingga 33°C, dan sebagian besar jenis tanah di daerah itu adalah lahan kering (tegalan, ladang, dan pemukiman).⁷⁰

3. Kondisi Penduduk Desa Pengambengan

Menurut profil Desa Pengambengan dari tahun 2022, jumlah penduduk desa sebanyak 4.112 kepala keluarga (KK) atau 13.387 individu. Desa Pengambengan merupakan salah satu di antara masyarakat pesisir di Kabupaten Jembrana. Menurut jenis kelamin, terdapat 6.814 warga laki-laki dan 6.578 warga perempuan di Desa Pengambengan.⁷¹

⁷⁰ Profil Desa, *Profil Desa Pengambengan*, 29.

⁷¹ Profil Desa, 35.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Pengambengan Per Dusun Tahun 2022

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kombading	804	779	1.583
2	Muara Indah	1.098	1.046	2.144
3	Ketapang Muara	979	954	1.933
4	Ketapang	1.087	1.020	2.107
5	Munduk	1.534	1.516	3.050
6	Kelapa Balian	1.312	1.258	2.570
Jumlah Penduduk				13.387

Sumber: Profil Desa Pengambengan Tahun 2022

4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Pengambengan

Hambatan paling signifikan bagi kemajuan desa adalah hambatan ekonomi. Ada 1.378 orang yang tinggal di Desa Pengambengan yang mayoritas adalah nelayan. Masyarakat nelayan Desa Pengambengan sangat bergantung pada mata pencahariannya sebagai nelayan, yang secara langsung bergantung pada barang-barang laut yang sangat dipengaruhi oleh cuaca. Desa Pengambengan, sebuah dusun nelayan, dikategorikan sebagai kelas menengah ke bawah, meskipun faktanya beberapa komunitas nelayan termasuk dalam menengah keatas. Hal ini terjadi karena masyarakat hanya mengandalkan hasil laut dan tidak memanfaatkan kemampuan di luar pemanfaatan sumber daya laut.⁷²

5. Kondisi Sosial Pendidikan Desa Pengambengan

Pendidikan di Desa Pengambengan memiliki pengaruh penting dalam perkembangan Desa. Yakni dapat dilihat dari kemauan yang dimiliki hampir seluruh masyarakat Desa Pengambengan untuk bersekolah, minimal sampai jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

⁷² Profil Desa, 36.

(SLTA), apalagi sekarang di Desa Pengambengan telah terdapat sarana pendidikan yang mumpuni dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan di Desa Pengambengan Tahun 2022

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	2
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
3	Raudhatul Athfal (RA)	3
4	Sekolah Dasar (SD)	3
5	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	3
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2
7	Pondok Pesantren	3
8	Perguruan Tinggi	1

Sumber: Profil Desa Pengambengan Tahun 2022

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan di Desa Pengambengan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	4.416
2	Tamat SD	6.355
3	Tamat SLTP	2.215
4	Tamat SLTA	2.155
5	Tamat Perguruan Tinggi	122

Sumber: Profil Desa Pengambengan Tahun 2022

6. Kondisi Sosial Keagamaan dan Budaya Desa Pengambengan

Sebagian besar penduduk Desa Pengambengan mempraktikkan agama Islam, sementara minoritas kecil mempraktikkan agama Hindu. Masyarakat di Desa Pengambengan tidak hidup terpisah karena perbedaan, sebaliknya mereka hidup berdampingan secara harmonis dalam komunitas dengan tingkat toleransi yang tinggi. Fasilitas untuk mengamalkan agama Islam dapat ditemukan di seluruh Desa Pengambengan, termasuk Masjid, Mushola, Taman Pendidikan Alquran (TPQ), dan sejumlah lembaga Islam

resmi. Hindu memiliki fasilitas, sebagaimana dibuktikan dengan pembangunan dua pura besar yang dikenal sebagai Pura Jati dan Pura Segara.

Tabel 4.4
Prasarana Peribadatan Desa Pengambengan Tahun 2022

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Langgar/Surau/Mushola	49
3	Pura	2

Sumber: Profil Desa Pengambengan Tahun 2022

Dalam kehidupan sehari-hari, warga Desa Pengambengan selalu mengulurkan tangan satu sama lain dan merasakan rasa kekeluargaan, seperti yang terlihat dalam contoh seperti pernikahan, sunatan, ngelayat orang meninggal dunia, dan contoh lain di mana orang tanpa pamrih memberikan bantuan baik materi maupun non-materi.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian harus didukung oleh penyajian data, yang kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif untuk menarik kesimpulan. Untuk mengumpulkan informasi dan mendukung penelitian, penelitian ini menggunakan metodologi observasi dan wawancara. Namun, itu juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi untuk menawarkan potongan yang lebih substansial dan seimbang. Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan

Etos kerja masyarakat nelayan dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu menghargai waktu, memiliki kejujuran, komitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.

a. Menghargai dan memanfaatkan waktu

Menghargai dan memanfaatkan waktu yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Pengambengan yaitu mereka memiliki kegiatan yang dilakukan saat musim melaut dan saat musim paceklik. Saat musim melaut para nelayan biasanya sebelum berangkat melaut mereka akan melakukan pengecekan terhadap alat-alat tangkap serta perahu yang akan mereka gunakan untuk melaut, para nelayan juga memperhatikan kondisi cuaca serta keadaan ombak laut. Seperti yang dinyatakan oleh Ilham selaku nelayan pekerja:

Sebelum berangkat melaut, saya dan rekan-rekan nelayan lain melakukan pengecekan pada alat-alat tangkap serta perahu yang akan kita pergunakan nanti untuk melaut. Biasanya kami berangkat dari darat pukul 15.00 WITA dan kembali ke esokan harinya pada pukul 07.00 WITA. Saya datang ke dermaga tepat waktu agar bisa membantu rekan-rekan nelayan lain untuk melakukan pengecekan perahu dan lain-lain.⁷³

Menurut pernyataan dari Ilham selaku nelayan pekerja bahwa cara beliau menghargai dan memanfaatkan waktu yakni dengan cara datang tepat waktu ke dermaga agar dapat membantu para nelayan lain untuk melakukan pengecekan alat-alat tangkap maupun perahu yang akan mereka gunakan untuk melaut nantinya. Biasanya beliau

⁷³ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

berangkat dari dermaga pada pukul 15.00 WITA dan akan kembali ke esok harinya sekitar pukul 07.00 WITA.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu:

Sebelum melaut saya biasanya mempersiapkan diri dengan membawa *takelan* yang telah disiapkan oleh istri saya. Saya dan rekan-rekan nelayan melaut pada malam hari, biasanya saya berangkat dari rumah pukul 15.00 WITA dan nanti akan kembali ke darat pada pukul 07.00 WITA atau bisa lebih siang tergantung banyak tidak nya hasil tangkapan yang kami peroleh. Saya selaku tukang panggung dan pemilik perahu yang bertanggung jawab pada perahu bertugas melihat kondisi cuaca seperti keadaan ombak dan keadaan angin.⁷⁴

Menurut pernyataan dari Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu, bahwa cara beliau menghargai dan memanfaatkan waktu yakni dengan cara datang tepat waktu seperti nelayan pekerja lain yakni pukul 15.00 WITA, dengan membawa bekal yang telah dipersiapkan oleh istrinya. Tugas beliau selaku tukang panggung dan pemilik perahu yaitu bertanggung jawab untuk melihat kondisi cuaca dan keadaan ombak maupun angin demi kelancaran saat melaut nanti. Biasanya para nelayan ini juga akan kembali ke darat esok hari sekitar pukul 07.00 WITA atau bisa lebih tergantung banyak tidak nya hasil tangkapan yang diperoleh.

Pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil:

⁷⁴ Birin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Keseharian melaut saya biasanya bersama teman bisa 1 sampai dengan 3 orang dalam sekali melaut tergantung ukuran perahu yang digunakan. Saya berangkat melaut biasanya siang hari pukul 14.00 WITA atau sore hari pukul 16.00 WITA. Lama waktu melaut saya tergantung banyak tidak nya tangkapan yang saya peroleh, biasanya lama saya melaut yaitu 3 hari 2 malam atau bisa lebih tergantung es yang saya bawa untuk menyimpan ikan agar tetap segar. Sebelum berangkat melaut saya melakukan pengecekan terhadap alat-alat tangkap seperti pancing yang akan saya pergunakan nanti, serta mengecek kelayakan perahu.⁷⁵

Menurut pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil, cara beliau menghargai dan memanfaatkan waktu yakni dengan cara memanfaatkan waktu melaut dengan sebaik-baiknya, seperti berangkat dari darat pukul 14.00 WITA, membawa es yang cukup agar selama melaut yang berkisar 3 sampai 2 malam itu ikan-ikan yang beliau peroleh agar tetap segar sampai darat nanti. Sebelum berangkat beliau juga melakukan pengecekan terhadap alat-alat tangkap serta kondisi perahu yang akan digunakan.

Namun dalam sekali melaut tidak jarang para nelayan pulang dengan tangan kosong, akibat tidak mendapatkan ikan akibat cuaca buruk atau angin barat daya yang menyebabkan ikan-ikan beralih ke daerah lain. Apalagi saat musim paceklik para nelayan harus berusaha mencari sumber pendapatan lain selain dari hasil laut. Saat musim paceklik biasanya para nelayan akan memanfaatkan waktunya dengan melakukan pekerjaan sampingan, seperti saat libur melaut mereka akan

⁷⁵ Adi, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

ayum-ayum (memperbaiki jaring yang robek), memperbaiki perahu, menjadi kuli bangunan, memancing, dan lain-lain untuk mengisi waktu libur melaut tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Ilham selaku nelayan pekerja:

Saat cuaca tidak mendukung untuk melaut seperti ombak besar dan angin kencang kami terpaksa akan libur melaut, biasanya saat libur saya akan *ayum-ayum* (memperbaiki jaring yang robek atau rusak), selain itu juga saya membantu istri saya berjualan di sirkuit *all in one*. Saya berangkat berjualan bersama istri saya dari jam 14.00 WITA sampai dengan pukul 23.00 WITA. Pendapatan dari hasil berjualan ini saya pergunakan untuk tambahan membeli kebutuhan sehari-hari selama libur melaut.⁷⁶

Menurut pernyataan dari Ilham selaku nelayan pekerja, saat masa paceklik beliau memanfaatkan waktu dengan cara memperbaiki jaring yang rusak, selain itu beliau juga berjualan membantu istrinya di sirkuit *all in one* mulai pukul 14.00 WITA sampai pukul 23.00 WITA yang mana pendapatan dari hasil berjualan ini digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari selama libur melaut.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Yuhyin selaku nelayan pekerja:

Saat musim paceklik dan libur melaut selain memperbaiki jaring yang rusak, saya biasanya menjadi kuli bangunan. Di sela-sela libur tersebut saya juga memancing, memasang jaring dan bubu bersama rekan nelayan yang memiliki perahu kecil. Modal yang saya perlukan untuk sekali melaut biasanya Rp50.000-Rp100.000 untuk membeli rokok dan *takelan* selama melaut yang nanti akan dipersiapkan oleh istri saya.⁷⁷

⁷⁶ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

⁷⁷ Yuhyin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Menurut pernyataan Yuhyin selaku nelayan pekerja saat libur melaut atau saat paceklik, beliau memanfaatkan waktu dengan cara memperbaiki jaring yang rusak, menjadi kuli bangunan, memancing dan memasang bubu bersama rekan nelayan yang memiliki perahu kecil untuk mencari tambahan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Modal yang diperlukan berkisar Rp50.000 – Rp100.000 untuk membeli bekal selama melaut.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil:

Karena saya memiliki perahu kecil, biasanya saat-saat musim paceklik saya akan mengajak rekan nelayan lain 1 sampai 3 orang untuk ikut bersama saya memancing di pulau lain. Hasil tangkapan ikan biasanya kami jual kepada pedagang ikan atau rumah makan yang ada di Desa Pengambengan, pendapatan saya juga tidak menentu tergantung banyaknya hasil tangkapan yang saya pancing. Biasanya dalam sekali melaut saya mendapatkan ikan paling sedikit 35 kilogram dan paling banyak sekitar 1 kwintal.⁷⁸

Menurut pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil, cara beliau memanfaatkan waktu saat paceklik adalah dengan mengajak rekan nelayan lain 1 sampai 3 orang untuk ikut memancing di pulau lain karena beliau memiliki perahu kecil. Yang mana hasil dari memancing tersebut nantinya akan dijual ke pedagang ikan maupun rumah makan yang ada di Desa Pengambengan. Biasanya sekali melaut beliau akan mendapatkan ikan paling sedikit 35 kilogram dan paling banyak 1 kwintal.

⁷⁸ Adi, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa para nelayan membagi dua waktu dalam menghargai dan memanfaatkan waktu. Yaitu saat waktu melaut mereka sebelum berangkat melaut mengecek persiapan untuk melaut diantaranya mengecek kondisi perahu dan kelengkapannya, kondisi alat tangkap, serta bekal atau *takelan* selama melaut. Mereka juga memperhatikan kondisi cuaca seperti angin dan ombak.

Sedangkan saat musim paceklik para nelayan akan mengisi waktu luang tersebut dengan berbagai kegiatan yang menambah penghasilan para nelayan. Kegiatan yang para nelayan lakukan yakni berupa pengaplikasian keahlian yang para nelayan miliki. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan para nelayan seperti *ayum ayum* (memperbaiki jaring yang rusak), menjadi kuli bangunan, serta memancing, memasang jaring dan bubu ke pulau lain. Sampai dengan membantu istri mereka untuk berjualan di sirkuit *all in one*. Kegiatan ini sangatlah membantu selama masa libur melaut dan paceklik guna menambah pendapatan keluarga.

b. Memiliki Kejujuran

Dalam etos kerja seseorang harus menjunjung tinggi nilai dari kejujuran serta berpegang teguh pada ajaran serta melaksanakan amal sholeh dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Masyarakat nelayan Desa Pengambengan menerapkan kejujuran dalam pinjam meminjam modal kepada pemilik perahu. Karena dalam hal pinjaman

modal, biasanya pemilik perahu tidak mencatat nominal pinjaman nelayan hanya bermodal kepercayaan satu sama lain. Seperti yang dinyatakan oleh Ba'i selaku pemilik perahu dan tukang panggung:

Kalau lagi libur melaut para nelayan biasanya meminjam uang untuk modal mereka memancing ataupun untuk kebutuhan keluarga mereka, baik itu untuk keperluan makan sehari-hari ataupun untuk biaya sekolah. Tapi saya tidak pernah mencatat nominalnya dan waktu meminjam, tidak ada patokan waktu pengembalian juga. Bermodal niat membantu anak buah saja, nanti kejujuran dari mereka dalam pengembalian uang itu. Tapi selama ini biasanya para nelayan akan mengembalikan uang tersebut saat *padangan* atau saat sudah ada uang lebih. Tapi pasti ada saja beberapa yang tidak mengembalikan, saya tidak menagih biarkan saja.⁷⁹

Menurut pernyataan dari Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu, beliau menilai kejujuran nelayan yang bekerja di perahu yang dimilikinya dengan pengembalian uang yang biasanya dipinjam oleh nelayan pekerja untuk kebutuhan sehari-hari mereka serta biaya sekolah anak mereka. Biasanya beliau tidak mencatat nominal serta waktu peminjaman tersebut dikarenakan niat beliau yang ingin membantu anak buah. Biasanya para nelayan pekerja tersebut akan mengembalikan uang saat mendapat *padangan* atau saat telah memiliki uang lebih, namun ada saja beberapa nelayan yang tidak mengembalikan uang pinjaman tersebut.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Birin selaku pemilik perahu dan tukang panggung:

⁷⁹ Ba'i, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Minjam meminjam uang untuk modal itu sudah biasa dikalangan nelayan. Saya juga tidak pernah mencatat dan menagih uang tersebut, kesadaran dan kejujuran dari mereka saja. Tidak ada bunga juga dalam pengembaliannya, yang penting mereka tetap bisa bekerja dan memenuhi kebutuhan rumah. Ya pasti ada saja yang jujur mengembalikan sesuai nominal meminjam, ada juga yang tidak. Tapi tidak semua hanya beberapa orang saja..⁸⁰

Menurut pernyataan dari Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu, beliau menilai kejujuran para nelayan pekerja dengan melihat pengembalian uang serta modal yang dipinjam kepada beliau. Beliau tidak pernah mencatat dan menagih uang tersebut serta tidak memberlakukan sistem bunga dalam pengembalian modal. Sedangkan dalam proses pengembalian uang dan modal dari nelayan pekerja, beliau hanya bermodalkan kepercayaan dan kejujuran dari masing-masing nelayan pekerja tersebut, walau ada beberapa nelayan yang tidak jujur dalam pengembalian nominal pinjaman.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja:

Saya kalau masih bisa diusahakan tidak meminjam uang ya tidak akan meminjam, saya berusaha dulu kalau semisal sudah kepepet ya terpaksa minjam modal sama pemilik perahu. Biasanya dikembalikan saat *padangan*, pokoknya kalau sudah ada uang sebelum *padangan* akan cepat saya kembalikan. Supaya menjaga kepercayaan pemilik perahu kepada saya.⁸¹

Menurut Ilham selaku nelayan pekerja cara beliau menerapkan sikap kejujuran adalah dengan cara mengembalikan uang maupun

⁸⁰ Birin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

⁸¹ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

modal yang beliau pinjam kepada pemilik perahu dengan tepat waktu. Seperti saat telah mendapat *padangan* atau sebelum itu jika telah memiliki uang lebih, beliau akan segera mengembalikan uang tersebut kepada pemilik perahu sesuai nominal yang dipinjam. Namun, beliau selalu mengusahakan untuk tidak meminjam uang selagi belum mendesak.

Berdasarkan paparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilik perahu dalam hal pinjam meminjam uang untuk modal selalu memberikannya kepada nelayan, namun proses tersebut tidak ada perjanjian tertulis mengenai nominal pinjaman serta waktu pengembalian, hal ini hanya bermodalkan rasa percaya dan saling tolong menolong antara pemilik perahu dengan anak buah atau nelayan yang bekerja dengan mereka. Hal ini menyebabkan beberapa nelayan ada yang menyetelkan hal tersebut sehingga belum mengembalikan uang tersebut dalam waktu yang lama.

c. Komitmen

Dalam etos kerja komitmen sangatlah penting, dalam komitmen ini nelayan Desa Pengambengan menerapkannya dengan selalu berusaha untuk bekerja keras daripada sekedar bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, yakni siap berkorban demi pemenuhan sasaran kelompok. Pemilik perahu dan tukang panggung juga berusaha membayar upah para nelayan dengan tepat waktu, yang mana akan menjadi dorongan semangat para nelayan dalam bekerja, serta selalu

menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu:

Saya selaku tukang panggung dan pemilik perahu selalu berusaha untuk memberikan hak-hak anak buah saya, seperti membayar uang *padangan* tepat waktu, karena kan nelayan penghasilan utamanya dari ini termasuk saya. Jadi sebisa mungkin untuk masalah gaji saya akan memberikannya tepat waktu, ini juga berpengaruh supaya para nelayan lebih semangat lagi kerjanya.⁸²

Menurut pernyataan Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu, beliau menerapkan sikap komitmen dengan cara selalu berusaha untuk memberikan hak-hak nelayan pekerja yang bekerja di perahu yang beliau miliki, seperti pemberian *padangan* tepat waktu. Karena sumber pendapatan utama nelayan pekerja ini yaitu dari hasil laut ini, jadi sebisa mungkin beliau memberikannya tepat waktu. Hal ini juga akan berpengaruh supaya para nelayan dalam bekerja agar lebih semangat.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Mudin selaku tukang panggung:

Pokoknya kalau sudah terjual hasil tangkapan ke pabrik-pabrik, segera akan dihitung penjualan tersebut agar cepat para nelayan-nelayan mendapatkan uang. Kalau hari raya juga biasanya bagi-bagi THR seperti sembako dan uang, kalau anak buah senang dan puas kan kerjanya akan semakin rajin.⁸³

⁸² Ba'i, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

⁸³ Mudin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Menurut pernyataan Mudin selaku tukang panggung, beliau menerapkan sikap komitmen dengan cara pemberian upah tepat waktu kepada para nelayan pekerja, saat hasil tangkapan telah dijual ke pabrik-pabrik kemudian akan dihitung hasil penjualan tersebut, maka akan langsung dibagi sesuai kesepakatan kepada para nelayan pekerja. Pemberian THR saat hari raya juga selalu beliau berikan agar para nelayan pekerja termotivasi untuk bekerja lebih rajin.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja:

Kalau ikan lagi sepi biasanya sekali melaut dapat *gacokan* paling Rp200.000 sampai Rp500.000, kalau lagi ramai sekali *padangan* bisa sampai Rp10.000.000. Uangnya saya gunakan pertama tentu untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Pemilik perahu biasanya tepat waktu dalam memberikan uang, jadi bisa tetap menyambung hidup. Kalau dibayar tepat waktu pasti saya semakin komitmen sama pekerjaan saya.⁸⁴

Menurut pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja, cara beliau menerapkan sikap komitmen dengan cara bekerja sepenuh hati kepada pekerjaannya, sikap ini juga dikarenakan pemberian upah yang tepat waktu oleh pemilik perahu, sehingga beliau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan semakin berkomitmen terhadap pekerjaan yang digeluti.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen nelayan Desa Pengambengan terlihat dari ketepatan pemilik perahu dalam membayar upah para nelayan, sehingga hal ini akan mendorong para nelayan untuk lebih loyal dalam

⁸⁴ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

bekerja. Dengan tingginya komitmen ini, maka kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan pun akan semakin tinggi. Terpenuhinya harapan kerja ini akan menimbulkan kepuasan kerja dan akan meningkatkan komitmen nelayan kepada pekerjaannya.

d. Disiplin

Dalam melakukan kegiatan kesehariannya, para nelayan sangatlah disiplin terhadap hal-hal sederhana seperti memperhatikan waktu dan mengamati kondisi ombak. Para nelayan juga memperhatikan dan menyiapkan keberangkatan, selain itu para nelayan juga disiplin terhadap waktu keberangkatan yang konsisten. Para istri mereka juga disiplin dalam menyiapkan keperluan suami untuk melaut. Seperti yang dinyatakan oleh Kamaruzzaman selaku Kepala Desa Pengambengan:

Nelayan Desa Pengambengan sangat disiplin dalam melakukan kegiatannya terutama ketika melaut. Mereka tepat waktu dalam berangkat melaut, para nelayan disini bekerja pada malam hari jadi mereka berangkat melaut rata-rata pada sore hari yakni sekitar pukul 15.00 WITA. Hal ini juga dikarenakan sebuah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga-keluarga mereka yang mana mendorong mereka untuk bekerja giat dan disiplin.⁸⁵

Menurut pernyataan Kamaruzzaman selaku Kepala Desa Pengambengan, beliau menilai sikap disiplin para nelayan Desa Pengambengan dilihat dari ketepatan waktu para nelayan dalam hal berangkat melaut, para nelayan bekerja pada malam hari berangkat dari

⁸⁵ Kamaruzzaman, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 14 Maret 2023.

darat sore hari sekitar pukul 15.00 WITA. Sikap disiplin para nelayan ini juga beliau nilai karena dilatarbelakangi oleh kewajiban para nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka yang mana mendorong mereka untuk bekerja lebih giat dan disiplin.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja:

Saya berangkat ke dermaga tepat waktu serta disiplin dalam mempersiapkan semuanya sebelum berangkat melaut, saya juga dibantu oleh istri saya dalam mempersiapkan keperluan melaut, istri saya juga membantu membawakan beberapa perlengkapan melaut serta mengantar saya ke dermaga. Saya berangkat melaut pukul 15.00 WITA sampai pukul 07.00 WITA. Waktu keberangkatan kami juga tergantung kondisi pasang surut air laut dan kondisi cuaca, maka dari itu sebelum melaut kami akan mengecek kondisi ombak dan angin.⁸⁶

Menurut pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja, cara beliau menerapkan sikap disiplin dengan cara datang tepat waktu ke dermaga sesuai perjanjian, serta selalu mempersiapkan semua kebutuhan untuk melaut. Istri beliau juga turut membantu dalam persiapan tersebut serta mengantar beliau berangkat ke dermaga. Hari-hari biasa beliau berangkat melaut pukul 15.00 WITA atau juga tergantung kondisi pasang surut air laut dan kondisi cuaca, maka sebelum melaut beliau akan mengecek kondisi ombak serta angin.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan Mamat selaku nelayan perahu kecil:

⁸⁶ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Keseharian saya sebelum berangkat melaut yaitu melakukan beberapa persiapan. Kedisiplinan saya mulai dari mempersiapkan segala kebutuhan dan segala perlengkapan melaut seperti mengecek kondisi perahu, ketersediaan bahan bakar dan es untuk menyimpan ikan, sampai dengan konsumsi selama melaut yang akan dipersiapkan oleh istri saya. Saya berangkat dari rumah pukul 13.00 WITA, sampai di perahu saya terlebih dahulu mengecek persiapan dan kondisi perahu lalu sekitar pukul 15.00 WITA saya berangkat melaut.⁸⁷

Menurut pernyataan Mamat selaku nelayan perahu kecil, cara beliau menerapkan sikap disiplin dengan cara selalu mempersiapkan dengan matang kelengkapan serta kebutuhan selama melaut nanti, seperti ketersediaan bahan bakar dan es untuk menyimpan ikan, kondisi perahu, serta konsumsi selama melaut selama 2-3 hari kedepan. Biasanya beliau berangkat melaut pukul 15.00 WITA.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan nelayan terlihat dari beberapa persiapan yang dilakukan mereka sebelum berangkat melaut, dari beberapa pernyataan narasumber di atas para nelayan sangat memperhatikan waktu dalam bekerja, bahkan para nelayan tepat waktu dalam berangkat melaut sesuai jam telah disepakati, terkadang mereka juga melihat kondisi cuaca sebelum berangkat melaut. Kegiatan melaut para nelayan dilakukan pada malam hari, berangkat dari dermaga pukul 15.00 WITA sampai keesokan harinya pukul 07.00 WITA. Para nelayan sudah memiliki ketetapan waktu dalam keberangkatan mereka,

⁸⁷ Mamat, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023

bahkan semua persiapan mereka juga dibantu oleh para istri mereka yang menyiapkan kelengkapan dan peralatan mereka melaut.

e. Bertanggung jawab

Tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini beberapa nelayan Desa Pengambengan sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Sebagian besar kepala keluarga di sana bekerja sebagai nelayan dan bergantung langsung pada hasil laut serta keahlian yang mereka miliki demi terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu:

Saya selaku tukang panggung dan pemilik perahu yang bertanggung jawab atas perahu selama melaut berusaha selalu menerapkan rasa tanggung jawab saya, seperti mengecek persiapan alat-alat tangkap dan perahu yang akan dipersiapkan oleh anak buah perahu, agar nanti tidak ada hambatan saat melaut. Saya juga melihat anak buah perahu yang saya miliki sangat bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sesuai dengan bagian-bagiannya, seperti datang tepat waktu dan saling bekerja sama antar sesama nelayan dalam mempersiapkan keberangkatan melaut.⁸⁸

Menurut pernyataan Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu, cara beliau menerapkan sikap tanggung jawab dengan cara mengecek persiapan alat-alat tangkap dan perahu agar nanti tidak ada hambatan saat melaut. Beliau juga menilai bahwa para nelayan pekerja yang bekerja di perahu yang dimiliki beliau juga sangat bertanggung

⁸⁸ Birin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

jawab atas pekerjaan mereka, seperti datang tepat waktu serta saling bekerja sama antar sesama nelayan dalam mempersiapkan keberangkatan melaut.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Milin selaku nelayan perahu kecil:

Selaku kepala keluarga saya bertanggung jawab atas keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehari-hari saya bekerja sebagai nelayan dan kala musim paceklik saya mencari sumber pendapatan lain yakni menerima pekerjaan untuk mengecat perahu dan membuat hiasan-hiasan yang ada di perahu, selain itu saya juga bekerja sebagai kuli bangunan. Itu saya lakukan sebagai bentuk rasa tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga tidak hanya terpaku pada hasil laut yang mana tidak menentu karena sangat dipengaruhi oleh cuaca dan ombak.⁸⁹

Menurut pernyataan Milin selaku nelayan perahu kecil, cara beliau menerapkan sikap bertanggung jawab dengan cara giat bekerja karena selaku kepala keluarga, beliau bertanggung jawab atas keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti saat paceklik beliau tetap bekerja dengan cara mencari sumber pendapatan lain yakni menerima pekerjaan untuk mengecat perahu dan membuat hiasan-hiasan yang ada di perahu, selain itu beliau juga menjadi kuli bangunan, semua itu beliau lakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Dani selaku nelayan pekerja:

Saya bekerja sebagai nelayan sejak saya bujang, saya bekerja sebagai nelayan mengikuti orangtua saya yang memiliki profesi

⁸⁹ Milin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

serupa. Saya melaut ikut dengan saudara saya yang kebetulan adalah tukang panggung, tanggung jawab yang saya terapkan dengan mempersiapkan dan mengecek bahan bakar dan kondisi perahu sebelum berangkat melaut, saya juga memiliki rasa tanggung jawab sebagai anak untuk membantu perekonomian keluarga, apalagi ayah saya sempat berhenti melaut.⁹⁰

Menurut pernyataan Dani selaku nelayan pekerja, cara beliau menerapkan sikap bertanggung jawab adalah dengan cara selalu melakukan pengecekan terhadap persediaan bahan bakar dan kondisi perahu sebelum berangkat melaut, sikap itu juga beliau terapkan untuk kedua orang tua beliau untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab nelayan Desa Pengambengan telah diterapkan oleh para nelayan Desa Pengambengan dengan beberapa kesiapan mereka saat belum bekerja dan mengecek peralatan dan kebutuhan melaut seperti bahan bakar, kondisi perahu, kondisi alat tangkap, serta keadaan cuaca dan ombak demi keselamatan saat melaut. Tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaannya, para nelayan juga bertanggung jawab atas keluarga mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Etos kerja nelayan Desa Pengambengan sudah melaksanakan indikator-indikator yakni menghargai dan memanfaatkan waktu, komitmen, disiplin, dan bertanggung jawab. Etos kerja mereka terlihat dari penerapan sikap yang terlihat pada indikator etos kerja yakni

⁹⁰ Dani, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

menghargai waktu, disiplin, tanggung jawab, dan komitmen. Sikap tersebutlah yang para nelayan terapkan pada beberapa kegiatan melaut yang mereka kerjakan. Seperti tidak berdiam diri saat musim paceklik, mereka juga menghargai waktu dan memanfaatkan waktu seperti menjadi kuli bangunan, memancing, memasang jaring dan bubu, berjualan membantu istri mereka, dan memanfaatkan keahlian lain mereka selain dari hasil laut. Selain memanfaatkan waktu, para nelayan juga disiplin dalam hal keberangkatan melaut dan dalam hal mempersiapkan kebutuhan melaut. Setiap kepala keluarga juga bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya seperti mempersiapkan dan mengecek alat-alat serta perahu yang akan digunakan untuk melaut, nelayan di sana terlihat hampir tidak menganggur, mereka saling bahu membahu sesama anggota keluarga lainnya. Adapun komitmen dalam hal ini para nelayan terlihat dari ketepatan pemilik perahu dalam membayar upah para nelayan, sehingga hal ini akan mendorong para nelayan untuk lebih loyal dalam bekerja. Dengan tingginya komitmen ini, maka kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan pun akan semakin tinggi. Terpenuhinya harapan kerja ini akan menimbulkan kepuasan kerja dan akan meningkatkan komitmen nelayan kepada pekerjaannya.

Namun, dalam aspek kejujuran ada beberapa nelayan yang tidak memenuhinya dalam hal pinjam meminjam uang untuk modal kepada pemilik perahu, karena dalam proses tersebut tidak ada perjanjian

tertulis mengenai nominal pinjaman serta waktu pengembalian, hal ini hanya bermodalkan rasa percaya dan saling tolong menolong antara pemilik perahu dengan anak buah atau nelayan yang bekerja dengan mereka. Ini menyebabkan beberapa nelayan ada yang menyepelekan hal tersebut sehingga belum mengembalikan uang tersebut dalam waktu yang lama. Modal yang dipinjam para nelayan selain untuk keperluan dan kebutuhan mereka, selain itu juga dipergunakan untuk keberangkatan melaut dan merawat alat-alat tangkap dan perahu mereka, dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

2. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah diusulkan oleh ulama terkemuka Asy-Syatibi. Menurut Asy-Syatibi, *maqashid syariah* adalah masalah yang mendukung kehidupan manusia untuk mencapai falah, yang memerlukan kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia ini dan berikutnya dengan mencapai lima persyaratan agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Manusia tidak akan bahagia memiliki kehidupan yang sempurna jika salah satu keinginan yang disebutkan di atas tidak disediakan secara seimbang.⁹¹

a. Memelihara agama (*hifdz al-din*)

Nelayan Desa Pengambengan bekerja pada malam hari yakni berangkat dari dermaga pukul 15.00 WITA dan kembali pada keesokan

⁹¹ Mahri, *Ekonomi Pembangunan*, 208.

harinya pukul 07.00 WITA atau tergantung dengan banyaknya hasil tangkapan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu ketika memasuki waktu shalat, nelayan masih berada di tengah laut. Sholat adalah indikator agama aspek *dharuriyat* yang harus terpenuhi, berada di tengah laut tidak membuat para nelayan meninggalkan waktu shalat, mereka tetap menunaikan kewajiban shalat di perahu apabila berada di laut, selain itu juga melaksanakan puasa dan zakat. Seperti yang dinyatakan oleh Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu :

Saya sendiri tetap melakukan pekerjaan melaut tanpa melupakan kewajiban saya sebagai umat muslim. Saya juga melakukan kewajiban saya sebagai muslim, saya melakukan ibadah yang telah diwajibkan dalam agama saya yaitu puasa dan shalat, saat melaut pada bulan ramadhan saya tetap menjalankan puasa, nanti berbuka saya membawa bekal yang sudah dipersiapkan oleh istri saya, ketika waktu shalat pun saya melaksanakannya di atas perahu dan berwudhu menggunakan air mesin atau air laut. Dan untuk mengetahui waktu shalat saya menggunakan jam dan *handphone*. Dan untuk zakat saya juga telah menjalankannya.⁹²

Menurut pernyataan Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu, cara beliau memelihara agama dengan cara tidak meninggalkan kewajiban beliau sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan shalat, membayar zakat, dan puasa. Saat melaut pada bulan ramadhan, beliau tetap berpuasa, ketika waktu shalat walaupun berada di tengah laut, beliau tetap mendirikan shalat dan berwudhu dengan air mesin atau air laut, dan membayar zakat juga beliau penuhi.

⁹² Birin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambangan, 12 Maret 2023.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh pernyataan Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu :

Pada waktu melaut saya tetap menjalankan kewajiban saya sebagai muslim. Ketika melaut saya tetap sholat karena tidak mungkin saya meninggalkan kewajiban saya. Saat telah memasuki waktu sholat tetapi saya belum berangkat melaut, saya akan sholat di dermaga, di sana ada mushola kecil yang digunakan nelayan-nelayan untuk sholat, namun apabila telah berangkat melaut, saya akan sholat di atas perahu dengan melihat jam di *handphone*, kalau dulu belum secanggih sekarang kami para nelayan untuk mengetahui waktu sholat dengan melihat arah matahari.⁹³

Menurut pernyataan Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu, beliau memelihara agama dengan cara menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, melaksanakan sholat saat berada di atas perahu dengan melihat waktu sholat lewat *handphone*, saat dahulu belum secanggih sekarang beliau mengetahui waktu sholat dengan melihat arah matahari.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Ilham selaku nelayan :

Saat berada di tengah laut dan telah memasuki waktu sholat, saya tetap melaksanakan sholat. Biasanya saya membawa galon yang telah saya isi air untuk saya gunakan berwudhu, meskipun saat puasa saya juga tetap melaut selagi cuaca mendukung, terpenting kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga tercukupi itu sudah *alhamdulillah*. Setiap tahun juga mengeluarkan zakat biasanya dikumpulkan di masjid.⁹⁴

⁹³ Ba'i, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

⁹⁴ Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Menurut pendapat Ilham selaku nelayan pekerja, beliau memelihara agama dengan cara di tengah melaut apabila telah memasuki waktu sholat beliau akan segera melaksanakan sholat, biasanya beliau membawa galon air yang akan dipergunakan untuk berwudhu, tetap menjalankan puasa saat melaut, dan membayar zakat tiap tahunnya.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa para nelayan tetap melakukan ibadah meskipun sedang bekerja. Ibadah mereka seperti sholat dan puasa di tengah laut serta berzakat. Mereka melaksanakan sholat di atas perahu mereka. Pemeliharaan agama nelayan Desa Pengambangan ini sudah baik. Mereka tidak mengenyampingkan ibadahnya ketika sedang bekerja melaut, sholat tepat waktu melihat jam dan berpuasa sambil melaut. Tidak ada kata lelah bagi mereka untuk tetap bekerja demi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*)

Meskipun mereka makan dengan sederhana untuk menjaga eksistensi jiwa mereka sebagai manusia, para nelayan dan keluarga mereka di Desa Pengambangan sudah memiliki rumah sendiri, yang biasanya memiliki dinding dan lantai semen atau keramik. Mereka juga memiliki akses mudah ke perawatan kesehatan dan tidak kesulitan membeli obat-obatan. Seperti yang dinyatakan oleh Mudin selaku tukang panggung :

Untuk kebutuhan makanan sudah terpenuhi dengan mengonsumsi empat sehat lima sempurna dan biasanya makan tiga kali sehari, dan tempat tinggal juga *alhamdulillah* sangat layak dan milik sendiri, akses kesehatan juga gampang kalau di sini karena ada puskesmas apotek juga ada, jadi tidak perlu ke kota kalau mau berobat.⁹⁵

Menurut pernyataan Mudin selaku tukang panggung, cara beliau memelihara jiwa yakni dengan cara memenuhi kebutuhan pokok seperti makan tiga kali sehari, tinggal di rumah yang layak serta mendapatkan akses kesehatan yang mudah yang ada di Desa Pengambengan.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Dani selaku nelayan pekerja:

Kalau konsumsi tiga kali sehari biasanya kalau bawa ikan hasil tangkapan itu dijadikan lauk, kalau lagi tidak membawa ikan membeli di warung-warung sayur dekat rumah untuk dijadikan lauk. Tempat tinggal yang saya tempati milik orang tua saya kondisinya masih sangat bagus dan nyaman, akses kesehatan mudah bisa ke puskesmas dan gratis membawa KIS ataupun BPJS.⁹⁶

Menurut pernyataan Dani selaku nelayan pekerja, cara beliau memelihara jiwa dengan cara mengonsumsi makanan tiga kali sehari biasanya dengan ikan hasil tangkapan atau membeli di warung-warung dekat rumah. Beliau juga tinggal di rumah yang layak yang dimiliki oleh orang tua beliau, beliau juga mendapatkan akses kesehatan yang mudah terbantu dengan KIS maupun BPJS sehingga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.

⁹⁵ Mudin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

⁹⁶ Dani, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil:

Tempat tinggal sudah milik pribadi dan masih layak untuk waktu yang lama, kalau pakaian biasanya membeli saat-saat lebaran saja. Kalau berobat ya di puskesmas atau di praktek-praktek dokter umum dekat rumah saja sudah cukup tidak perlu ke kota.⁹⁷

Menurut pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil, cara beliau memelihara jiwa dengan cara memiliki tempat tinggal yang layak milik sendiri, membeli pakaian biasanya saat hari raya dan mendapat akses kesehatan mudah seperti puskesmas dan praktek-praktek dokter umum yang ada di dekat rumah beliau.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan jiwa nelayan Desa Pengambengan sudah baik, terlihat dari beberapa nelayan telah memiliki tempat tinggal milik sendiri serta kondisi yang layak dan nyaman. Dalam konsumsi juga para nelayan dan keluarga mereka tidak menemukan kesulitan yang berarti, mereka biasanya makan tiga kali sehari atau lebih, akses kesehatan yang mudah karena Desa Pengambengan telah terfasilitasi dengan adanya puskesmas sehingga dapat menjaga eksistensi jiwa mereka sebagai manusia.

c. Memelihara akal (*hifdz al-aql*)

Manusia memiliki alasan untuk membedakan antara yang baik dan yang salah untuk dirinya sendiri dan orang lain berkat Allah SWT.

⁹⁷ Adi, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Oleh karena itu, mempertahankan akal sangat penting. Nalar dapat dipertahankan melalui pembelajaran formal dan informal serta pendidikan berbasis agama dan non-agama. Pelestarian akal di dunia saat ini juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pemeliharaan akal nelayan Desa Pengambengan dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir dan pendidikan anak-anak mereka yang selalu mereka usahakan agar tetap bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya. Seperti yang dinyatakan oleh Mudin selaku tukang panggung:

Menurut saya pendidikan sangat penting, jadi saya berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik bagi pendidikan anak-anak saya, saya memiliki dua anak yang satu masih di bangku SD dan yang satu lagi sudah bekerja menjadi abdi negara. Akses pendidikan di sini juga sudah lengkap mulai dari RA sampai ada Universitas yang beberapa tahun belakangan ini beroperasi, TPQ juga ada di mana sehingga saya tidak perlu bingung tentang masalah pendidikan keluarga saya.⁹⁸

Menurut pernyataan Mudin selaku tukang panggung, cara beliau memelihara akal dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak nya, apalagi akses pendidikan di Desa Pengambengan telah lengkap mulai dari RA sampai dengan Universitas dan TPQ-TPQ yang telah banyak bersebaran, memudahkan beliau dalam memberikan pendidikan yang layak dalam rangka memelihara akal anak-anak nya.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Yuhyin selaku nelayan pekerja:

Saya sebagai orangtua selalu mendukung kebaikan untuk anak saya, saya berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi

⁹⁸ Mudin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

pendidikan anak saya tinggal bagaimana pilihan anak saya nanti akan bersekolah di mana. Namun saya tetap mengarahkan untuk menuntut ilmu di sekolah-sekolah agama agar dunia dan akhirat mereka dapat, di Desa Pengambengan juga banyak madrasah-madrasah dan beberapa pondok pesantren, jadi saya rasa itu menjadi kemudahan untuk saya dan para orangtua nelayan lain untuk mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak-anak kami.⁹⁹

Menurut pernyataan Yuhyin selaku nelayan pekerja, cara beliau memelihara akal adalah dengan mendukung kebaikan untuk anak beliau, seperti memberikan pendidikan yang layak dan mengarahkan anak-anak nya untuk bersekolah di sekolah berbasis agama Islam agar dunia dan akhirat berimbang.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Milin selaku nelayan perahu kecil:

Pendidikan sangat penting selagi saya bisa mengusahakan nya, anak-anak saya harus tetap bersekolah supaya bisa lebih baik dari saya. Anak saya yang satu sedang menempuh pendidikannya di MTs dan berniat untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah *alhamdulillah* itu atas permintaannya sendiri. Pulang sekolah juga tetap mengaji di TPQ bersama-sama anak-anak yang lain, diluar pendidikan formal juga kadang-kadang ikut les buat mempermudah memahami pelajaran yang sudah didapat di sekolah.¹⁰⁰

Menurut pernyataan Milin selaku nelayan perahu kecil, cara beliau memelihara akal dengan cara mengusahakan pendidikan anak-anak nya sampai setinggi-tingginya, sepulang sekolah anak-anak beliau juga ikut mengaji di TPQ bersama anak-anak lain, sedangkan di luar

⁹⁹ Yuhyin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

¹⁰⁰ Milin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

pendidikan formal juga beliau berikan seperti memberikan les kepada anak-anak nya agar mempermudah memahami pelajaran yang sudah didapat di sekolah.

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan dalam hal pemeliharaan akal telah dipenuhi dengan baik. Terbukti dengan kesadaran para nelayan tentang pentingnya pemeliharaan dan penjagaan akal dengan cara menuntut ilmu, terlebih para nelayan terlihat lebih memilih memasukkan anak-anak mereka ke sekolah formal berbasis agama Islam, dan juga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan TPQ-TPQ yang ada di Desa Pengambengan, yang mana pendidikan agama merupakan pondasi mereka dalam mendidik anak. Apalagi di Desa Pengambengan telah terfasilitasi akses pendidikan yang mudah, mulai dari RA, TK, SD, MI, MTs, MA, dan Universitas. Hal ini tentu mempermudah masyarakat nelayan untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka dalam rangka pemeliharaan akal.

d. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*)

Islam telah mengatur pemeliharaan keturunan, yang dapat dicapai dengan pernikahan dan menghindari perzinahan. Pemeliharaan keturunan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Pernikahan dapat membantu orang membangun koneksi yang pada akhirnya akan mengarah pada keluarga. Cara masyarakat nelayan Desa Pengambengan menjaga keharmonisan dengan pasangan, anak, dan keluarga, serta

memberikan pendidikan bagi anak-anak, merupakan salah satu cara asal dalam menjaga keturunan selain status perkawinan dan ikatan keluarga. Seperti yang dinyatakan sang Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu:

Saya dapat memberikan pendidikan pada anak saya, jika mampu setinggi-tinggi nya hingga bangku kuliah mbak. Karena pendidikan itu hal yg penting. Cara yang saya lakukan pada menjaga kerukunan serta keharmonisan dengan keluarga artinya saling membantu dengan istri, saling pengertian kepada istri dan anak-anak aku dan yang paling penting sabar, saya mengusahakan setiap malam jika lagi tidak melaut meluangkan waktu buat berkumpul dengan keluarga saya dan saling bercerita.¹⁰¹

Menurut pernyataan Birin selaku tukang panggung dan pemilik perahu, cara beliau memelihara keturunan dengan cara menyekolahkan anak-anak beliau setinggi-tingginya, beliau juga tidak lupa selalu menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan keluarga seperti saling tolong menolong antar keluarga, saling pengertian dan meluangkan waktu untuk keluarga di sela-sela libur melaut.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Ilham selaku nelayan:

Saya ingin menyekolahkan anak saya setinggi-tinggi nya selagi saya mampu untuk menyekolahkan, anak-anak saya harus tetap bersekolah, karena pendidikan kan penting. Setiap libur melaut saya selalu meluangkan waktu untuk mengajak keluarga jalan-jalan bersama, selain itu juga saling menjaga komunikasi dan perhatian satu sama lain untuk menjaga kerukunan antar anggota keluarga.¹⁰²

¹⁰¹ Birin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

¹⁰² Ilham, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Menurut pernyataan Ilham selaku nelayan pekerja, cara beliau memelihara keturunan dengan cara memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anaknya, setiap libur melaut beliau juga meluangkan waktu untuk keluarga untuk sekedar mengajak keluarga jalan-jalan, selalu menjaga komunikasi dan memberikan perhatian satu sama lain untuk menjaga kerukunan.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Mamat selaku nelayan perahu kecil:

Untuk menjaga kerukunan dengan keluarga ya saling memberikan perhatian dan pengertian satu sama lain, menjaga komunikasi agar tetap terjalin harmonis, dan saling membantu juga jangan lupa. Kalau pendidikan anak saya harus minimal sampai SMA, karena pendidikan penting untuk masa depan.¹⁰³

Menurut pernyataan Mamat selaku nelayan perahu kecil, cara beliau memelihara keturunan dengan cara saling memberikan perhatian dan pengertian antar anggota keluarga, dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak beliau minimal sampai SMA.

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan dalam hal pemeliharaan keturunan telah dipenuhi dengan baik. Terbukti dengan kesadaran para nelayan dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga dan menyediakan waktu luang untuk keluarga di sela-sela libur bekerja dan menjaga komunikasi dengan baik, serta berkumpul untuk bercerita bersama keluarga. Selain itu, memberikan

¹⁰³ Mamat, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

pendidikan kepada anak juga dilakukan oleh nelayan Desa Pengambengan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang.

e. Memelihara harta (*hifdz al-mal*)

Karena memperhatikan modal halal dalam pekerjaan menghasilkan berkah uang, komunitas nelayan juga memperhatikan unsur halal saat menjaga harta. Modal nelayan ditangani dengan menggunakan strategi ini. Pengalaman telah mengajarkan mereka bahwa uang yang mereka gunakan untuk pekerjaan mereka harus diperoleh secara legal dan bukan melalui perjudian. Seperti yang dinyatakan oleh Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu:

Supaya pekerjaan kita menjadi berkah, kita harus mencarinya dengan cara yang halal, tidak foya-foya dan jangan lupa menyisihkan sebagian harta untuk bersedekah kepada orang yang kurang mampu. *Alhamdulillah* pendapatan dari hasil melaut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, sebagian juga saya sisihkan untuk pendidikan anak-anak saya, disisihkan untuk tabungan juga tidak lupa, untuk berjaga-jaga kalau terjadi hal yang diluar kendali kita.¹⁰⁴

Menurut pernyataan Ba'i selaku tukang panggung dan pemilik perahu, cara beliau memelihara harta dengan cara berusaha mendapatkan harta tersebut dengan cara yang halal, tidak berfoya-foya dan menyisihkan harta tersebut untuk bersedekah kepada orang yang kurang mampu. Harta tersebut juga disisihkan untuk kebutuhan sehari-

¹⁰⁴ Ba'i, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

hari dan pendidikan anak-anaknya, tidak lupa juga untuk menabung berjaga-jaga untuk kebutuhan darurat.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Yuhyin selaku nelayan:

Saya hidup tidak pernah foya-foya karena sudah terbiasa hidup susah jadi sudah tau sulitnya mencari uang. Sebisa mungkin saya selalu menerapkan kejujuran dan kehalalan dalam bekerja, seperti modal yang saya pinjam ke pemilik perahu sebisa mungkin saya kembalikan tepat waktu agar tidak merusak kepercayaan yang telah diberikan kepada saya. Setiap rezeki yang saya dapat saya sisihkan setengahnya untuk membeli kebutuhan rumah dan untuk biaya sekolah anak.¹⁰⁵

Menurut pernyataan Yuhyin selaku nelayan pekerja, cara beliau memelihara harta dengan cara menerapkan kejujuran dan kehalalan dalam bekerja agar hasil yang didapat berkah, rezeki yang diperoleh beliau digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan untuk pendidikan sekolah anaknya.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil:

Pendapatan dari hasil melaut *alhamdulillah* cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, malah bisa ditabung juga untuk pendidikan anak-anak saya. Kalau ikan lagi tidak musim saya dibantu juga oleh istri yang kebetulan buka toko di rumah, jadi bisa untuk menyambung pendapatan keluarga.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Yuhyin, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

¹⁰⁶ Adi, diwawancara oleh Dyah Ayu Chahyani, Pengambengan, 12 Maret 2023.

Menurut pernyataan Adi selaku nelayan perahu kecil, cara beliau memelihara harta dengan cara menyisihkan pendapatan tersebut untuk menabung sebagai dana darurat maupun pendidikan anak.

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pemeliharaan harta, masyarakat nelayan telah memenuhinya dengan baik. Terbukti dari penghasilan yang diperoleh sebagai nelayan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik pangan maupun non-pangan, serta disisihkan untuk masa depan, pendidikan, dan dana darurat. Serta dalam proses mendapatkannya dilakukan dengan cara yang halal agar diperoleh keberkahan dalam pekerjaan mereka, seperti menjaga sikap kejujuran dan kehalalan dalam permodalan yang digunakan untuk melaut.

Guna memberikan gambaran komprehensif di bawah ini akan diberikan tabel temuan korelasi etos kerja dari *maqashid syariah*:

Tabel 4.5
Temuan Korelasi Etos Kerja dari Maqashid Syariah

No	Aspek <i>Maqashid Syariah</i>	Wujud Etos Kerja
1	Memelihara agama (<i>hifdz al-din</i>)	Disiplin dalam menjalankan sholat, berpuasa, membayar zakat
2	Memelihara jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>)	Bertanggung jawab atas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan, tempat tinggal, kesehatan
3	Memelihara akal (<i>hifdz al-aql</i>)	Bertanggung jawab dalam pendidikan keluarga agar mendapat pendidikan layak minimal SMA, dan pendidikan non formal lain
4	Memelihara keturunan (<i>hifdz al-nasl</i>)	Bertanggung jawab dalam pendidikan anak, dan memanfaatkan waktu luang untuk keluarga agar menjaga kerukunan

		dan keharmonisan keluarga
5	Memelihara harta (<i>hifdz al-mal</i>)	Komitmen dan jujur dalam bekerja agar hasil yang didapat berkah

Sumber: Diolah Dari Penyajian Data dan Analisis Data

C. Pembahasan Temuan

Hubungan antara fakta yang ditemukan di lapangan dan hipotesis terkait dibahas dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diperiksa melalui diskusi temuan yang relevan secara teoritis. Untuk dapat mengatasi masalah di lapangan, pembahasan temuan akan diuraikan sesuai dengan bidang minat utama penelitian.

Hasil penelitian tentang *Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Maqashid Syariah* menggambarkan bahwasanya etos kerja masyarakat nelayan Desa Pengambengan terlihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan dalam keseharian mereka, penerapan etos kerja pada saat mereka melaut dan tidak melaut. Mereka sangat menghargai waktu dan atau memanfaatkan waktu luang, mereka memanfaatkan waktu dengan berbagai kegiatan yang menghasilkan. Berbagai prinsip yang telah diterapkan seperti kerja keras dan komitmen, mereka melakukan kegiatan ibadah yang merupakan salah satu nilai dari ketaqwaan. Mereka juga tetap menjalankan sholat ketika melaut, berpuasa maupun ibadah lainnya.

Masyarakat nelayan Desa Pengambengan yang menjadikan hasil laut sebagai sumber pendapatan utama dalam meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan nelayan. Tingginya produktivitas yang dihasilkan dari hasil laut harusnya memberikan kesejahteraan dan etos kerja yang baik. Lebih lanjut penerapan ketaatan dalam prinsip syariah dengan

tujuan kemaslahatan umat, yang mana kemaslahatan itu sendiri merupakan tujuan dari *maqashid syariah*. Tingginya produktivitas masyarakat nelayan Desa Pengambengan sebagai tanda etos kerja yang baik dengan bertujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya kajian dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat nelayan muslim di mana ketaatan dalam menjalankan prinsip syariah dengan melibatkan kegiatan manusia.

1. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan

a. Menghargai waktu

Cara seseorang merasakan, memahami, dan merasakan nilai waktu adalah salah satu ekspresi etos kerja yang paling awal. Waktu adalah karunia yang tak ternilai dari Allah, ini menciptakan pengetahuan dan kebaikan yang nantinya dapat ditanam dan dipanen

Etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengambengan terlihat dari sikap menghargai waktu dan memanfaatkan waktu. Hal tersebut ditemukan dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan pada saat musim melaut maupun saat musim paceklik, seperti memeriksa kondisi perahu, memantau cuaca, memantau pasang surut air laut, dan memantau gelombang air laut. Saat musim paceklik mereka memanfaatkan waktu dengan memperbaiki jaring yang rusak (*ayum-ayum*), memancing, memasang jaring dan bubu, menjadi kuli bangunan, berjualan di sirkuit *all in one* dan sekitar PPN Pengambengan, serta bekerja di pabrik-pabrik pengalengan ikan yang tersebar di Desa Pengambengan. Salah satu bentuk dari etos kerja seseorang adalah

mengerti dan memahami bahwasannya waktu sangatlah berharga, waktu merupakan aset pemberian Tuhan yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Karena pada hakikatnya barang siapa yang memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dia akan memetik hasilnya di kemudian hari.

Hal ini sesuai dengan teori Toto Tasmara bahwa salah satu jenis etos kerja adalah cara hidup, menghargai, dan menghargai nilai waktu. Waktu adalah sumber ilahi yang tak ternilai, ini memupuk pengetahuan dan kebaikan yang nantinya bisa ditanam dan dipanen.¹⁰⁷

b. Memiliki Kejujuran

Seorang Muslim adalah seseorang yang menjaga kebajikan kejujuran, mengikuti instruksi Al-Quran, memberi kepada yang membutuhkan, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang-Nya.¹⁰⁸ Seperti ketulusan, kejujuran semata-mata berasal dari hati nurani setiap orang dan bukan merupakan produk dari kekuatan eksternal apa pun

Nilai kejujuran yang diterapkan masyarakat nelayan Desa Pengambengan dapat dilihat dari pinjam meminjam modal uang antara nelayan dengan pemilik perahu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bagaimana nelayan mendapat pinjaman modal tersebut, terlihat bahwa ada beberapa nelayan yang lalai dalam menjaga indikator kejujuran. Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan hasil temuan yang didapat, menurut Toto Tasmara, seorang muslim adalah seseorang

¹⁰⁷ Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, 73.

¹⁰⁸ Suprayogo, *Membangun Etos Kerja*, 55-59.

yang menjaga prinsip kejujuran, mematuhi ajaran Al-Qur'an, mengamalkan sedekah, dan menjauhi apa yang dilarang Al-Qur'an. Seperti ketulusan, kejujuran berasal dari hati nurani setiap orang dan bukan dari sumber luar.¹⁰⁹

c. Komitmen

Janji yang kita buat untuk diri kita sendiri dan orang lain yang tercermin dalam perilaku kita disebut komitmen. Pengakuan mutlak, atau komitmen, adalah sikap tulus yang muncul dari penampilan luar seseorang. Berkomitmen akan meningkatkan keyakinan diri, semangat, dan kapasitas seseorang untuk bertindak ke arah perubahan positif. Peningkatan atribut fisik dan psikologis pekerjaan mendefinisikannya sehingga kenikmatan bisa didapat

Sikap komitmen para nelayan bisa dipandang dari komitmen para pemilik perahu dalam membayar upah para nelayan, yang mana hal ini akan mendorong para nelayan untuk lebih loyal dalam bekerja. Dengan tingginya komitmen ini, maka kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan pun akan semakin tinggi. Menurut Suprayogo komitmen artinya janji di diri sendiri maupun pada orang lain yang tercermin pada tindakan kita. Komitmen artinya pengakuan seutuhnya, sebagai perilaku yang sebenarnya yang berasal asal tabiat yang nampak pada diri seseorang.¹¹⁰

¹⁰⁹ Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, 80.

¹¹⁰ Suprayogo, *Membangun Etos Kerja dan Logika*, 57-58.

Hal ini sinkron dengan teori yang disampaikan oleh Toto Tasmara bahwasannya komitmen yang tinggi memungkinkan seorang berjuang keras menghadapi tantangan serta tekanan yang mana bagi orang yang tidak memiliki komitmen akan dirasakannya menjadi beban berat dan menimbulkan stres.¹¹¹

d. Disiplin

Kapasitas untuk mempertahankan ketenangan di bawah tekanan dan mengikuti instruksi. Manusia secara alami menunjukkan disiplin sebagai masalah norma sejak usia muda. Adapun etos kerja dari sikap disiplin mereka menerapkannya dengan persiapan yang dilakukan mereka sebelum berangkat melaut, mereka sangat memperhatikan waktu dalam bekerja. Bahkan para nelayan tepat waktu dalam berangkat melaut sesuai jam telah disepakati, terkadang mereka juga melihat kondisi cuaca sebelum berangkat melaut. Kegiatan melaut para nelayan dilakukan pada malam hari, berangkat dari dermaga pukul 15.00 WITA sampai keesokan harinya pukul 07.00 WITA. Para nelayan sudah memiliki ketetapan waktu dalam keberangkatan mereka, bahkan semua persiapan mereka juga dibantu oleh para istri mereka yang menyiapkan kelengkapan dan peralatan mereka melaut.

Ini sejalan dengan gagasan Toto Tasmara, yang menurutnya dimungkinkan untuk mempertahankan ketenangan dan kepatuhan bahkan dalam keadaan yang sangat menegangkan. Setiap manusia

¹¹¹ Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, 85.

dilahirkan dengan kemampuan disiplin karena sudah tertanam dalam diri mereka sejak dini.¹¹² Menurut gagasan Panji Anoraga, upaya membangun disiplin di dalam organisasi tidak hanya membutuhkan adanya norma atau aturan yang jelas, tetapi juga penjelasan yang jelas tentang tugas, prosedur sederhana, dan prosedur kerja yang mudah dipahami oleh setiap anggota organisasi.¹¹³

e. Bertanggung jawab

Setiap orang memiliki sikap tanggung jawab, yang meliputi sikap dan tindakan setiap orang yang melakukan tugas yang menuntut mereka untuk dapat dipercaya dan jujur. Bahkan mengambil tanggung jawab dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Sikap etos kerja bertanggung jawab para nelayan Desa Pengambengan terapkan dengan beberapa kesiapan mereka saat belum bekerja dan mengecek peralatan dan kebutuhan melaut seperti bahan bakar, kondisi perahu, kondisi alat tangkap, serta keadaan cuaca dan ombak demi keselamatan saat melaut. Tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaannya, para nelayan juga bertanggung jawab atas keluarga mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Toto Tasmara bahwasannya tanggung jawab merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap insan tercermin dari tindakan setiap manusia dalam mengemban tugas di mana mereka dituntut untuk bersikap jujur dan

¹¹² Tasmara, 88.

¹¹³ Anoraga, *Psikologi Kerja*, 46.

amanah. Karena perilaku jujur diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.¹¹⁴

Berdasarkan analisis data dengan teori dari Toto Tasmara dan Imam Suprayogo, bahwasanya etos kerja masyarakat nelayan di Desa pengambengan sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yakni menghargai dan memanfaatkan waktu, berkomitmen terhadap pekerjaan, disiplin, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Namun, terdapat satu indikator etos kerja yang masih belum terpenuhi yaitu indikator kejujuran, yang mana beberapa nelayan lalai dalam menjalankan indikator tersebut. Selain itu penulis juga menemukan sebuah persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Elmikha Trisa Aurellia Sihite, Dinda Dwi Anjani, La Irwan, Erwan, Nurul Fahmy Amri, Tinwarul Lailiyah, dan Masgaba yang sama-sama membahas tentang etos kerja nelayan .

2. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Pengambengan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Tujuan dari *maqashid syariah* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan dalam taklif yang kuasa bisa berwujud dalam dua bentuk, yakni bentuk hakiki yang merupakan manfaat langsung dalam arti kausalitas, dan yang kedua dikenal sebagai *majazi*, yang merupakan bentuk yang bertindak sebagai sumber manfaat. Jika lima komponen kunci dicapai dan dipelihara,

¹¹⁴ Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, 81.

manfaat ini dapat diperoleh. Imam Asy-syatibi mendaftarkan agama, jiwa, keturunan, akal, dan properti sebagai lima komponen teratas.

a. Memelihara agama (*hifdz al-din*)

Karena hanya bisa dialami oleh setiap orang yang bekerja sesuai dengan pemenuhan indikator keberlangsungan agama, agama dan kesejahteraan ekonomi saling terkait erat. Upaya Desa Pengembangan untuk memelihara agama bagi masyarakat nelayan akan mendatangkan uang untuk dipergunakan bekal beribadah di jalan Allah SWT. Jika tidak bekerja, tidak dapat menghasilkan uang, yang berarti tidak akan memiliki apa pun yang tersisa untuk ibadah Allah SWT. Dalam hal ini, penulis menempatkan penekanan yang lebih besar pada tiga metode pemeliharaan agama yakni, sholat, puasa, dan memberikan zakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa warga nelayan telah berusaha semaksimal mungkin pada menjaga keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu mengerjakan sholat walaupun berada di tengah-tengah laut dengan keterbatasan tempat mereka tetap mengerjakan sholat, umumnya dengan membawa air yang ditampung di dalam galon-galon yang dipergunakan untuk berwudhu. Selain ibadah sholat, kewajiban melaksanakan ibadah puasa juga dijalankan oleh seluruh nelayan pada kondisi sedang melaut. Demikian pula dengan mengeluarkan zakat yang dimaksud ialah zakat fitrah yang wajib dibayar dengan tujuan buat membersihkan diri.

Hal ini sejalan dengan teori *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, yang menurutnya agama dapat dianggap sebagai kebutuhan fundamental pertama, khususnya bagi seorang muslim. Ini karena, sebagai seorang muslim, kita akan mengerti apa yang diperbolehkan agama. Akibatnya, agama dapat menunjukkan orang-orang tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat. Sholat, puasa, zakat ialah kebutuhan *dharuriyat* yakni kebutuhan utama, tidak terealisasinya kebutuhan ini akan menyebabkan kerusakan atau risiko terhadap kebutuhan *hajjiyat* serta kebutuhan *tahsiniyat*.¹¹⁵

b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*)

Indikator menjaga jiwa adalah indikator kedua dalam *maqashid syariah* setelah indikator memelihara agama. Bagi individu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, penting untuk memelihara dan melindungi jiwa. Untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, setiap orang harus dapat memenuhi semua keinginannya. Islam menuntut agar manusia memenuhi kebutuhan mereka sendiri, termasuk untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Penulis menambahkan bahwa banyak indikator yang terkait dengan pemeliharaan jiwa setiap orang pada kelangsungan hidupnya dapat

¹¹⁵ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 72.

dianggap berasal dari kesejahteraan dalam elemen menjaga jiwa. Indikatornya meliputi akses terhadap sandang, pangan, dan papan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan telah memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi setiap harinya dengan frekuensi makan sebanyak tiga kali sehari. Memenuhi kebutuhan berupa makanan untuk mempertahankan hidup apabila diabaikan akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia. Masyarakat nelayan Desa Pengambengan juga telah memiliki tempat tinggal yang layak mulai dari dinding, lantai, dan atap. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal milik sendiri dan ada juga yang masih milik orangtua. Pemenuhan pakaian atau sandang juga telah dipenuhi dengan baik, biasanya membeli pakaian ketika lebaran baik untuk diri sendiri, anak, istri, dan keluarga. Dari pemenuhan aspek kesehatan mereka sadar dan mengetahui bahwa kesehatan itu penting, mereka biasanya berobat ke praktek-praktek dokter terdekat maupun puskesmas, apabila sakit tidak terlalu parah hanya membeli obat di warung atau di apotik.

Hal ini sejalan dengan teori oleh Yazidul Fawaid tentang pemeliharaan jiwa, yang menyatakan bahwa kehidupan harus dipertahankan untuk mencegah perilaku tertentu yang dapat merusaknya. Islam adalah agama yang sangat mementingkan perlindungan jiwa manusia, oleh karena itu keselamatan hidup sangat

penting dalam semua tindakan, bahkan melakukan tindakan ekonomi.¹¹⁶

c. Memelihara akal (*hifdz al-aql*)

Karena akal adalah sumber pengetahuan yang dapat mengarahkan sikap dan perilaku dalam keberadaan manusia, pemeliharaan akal sangat penting. Untuk menjaga akal manusia dalam kondisi yang baik, mencegah kejahatan, dan meningkatkan posisi orang-orang yang berpengetahuan dan beriman dalam Islam, salah satu cara untuk mempertahankan akal adalah dengan mencari informasi dan mempelajarinya sesuai dengan arahan Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui para nelayan tentang pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dari usaha mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pemeliharaan akal tidak berhenti di sekolah-sekolah maupun di TPQ-TPQ, melainkan mengikut sertakan les bagi anak-anak mereka. Apalagi di Desa Pengambengan telah banyak berdiri lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, sehingga memudahkan para nelayan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak mereka dalam rangka pemeliharaan akal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemeliharaan akal masyarakat nelayan telah terpenuhi, karena dengan pendidikan baik

¹¹⁶ Fawaid, "Green Economy dalam Perspektif Maqashid Syariah," 130.

formal maupun non formal yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap, juga perbuatan.

Hal ini sejalan dengan teori oleh Yazidul Fawaid bahwa setiap manusia yang lahir di bumi telah diberikan akal dan pikiran sebagai anugrah dari Allah SWT. Di mana manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk hidup lainnya, dengan berbekal akal, manusia dapat menentukan arah jalan hidupnya. Manusia harus senantiasa menjaga akalnya seperti halnya taat dalam menjalankan perintah yang telah disyariatkan oleh agama serta menjauhi dari segala perbuatan yang dilarang.¹¹⁷

d. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*)

Islam mengutuk segala macam perzinahan dan memerintahkan serta mendukung perkawinan agar mampu melaksanakan anak-anak manusia yang memiliki hubungan yang sah, jelas, dan sah dalam rangka menjaga dan memelihara keturunan. Penulis mengklaim bahwa faktor-faktor untuk mempertahankan keturunan dalam penelitian ini termasuk pernikahan, menjaga keharmonisan dan keharmonisan dengan anggota keluarga, dan memiliki sarana keuangan untuk membayar pendidikan anak-anak.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa narasumber sudah menikah, berstatus suami, dan memiliki anak. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa orang yang diwawancarai telah memenuhi

¹¹⁷ Fawaid, 131-132.

persyaratan untuk mempertahankan keturunan karena sangat disarankan untuk pernikahan untuk menghindari perzinahan demi mempertahankan keturunan. Mereka juga memiliki cara unik untuk menjaga moralitas dan kedamaian dalam keluarga saat masih bekerja. Tekniknya mencakup hal-hal seperti berbagi cerita, menjaga komunikasi dengan keluarga, menghabiskan waktu bersama ketika tidak bekerja, dan sebagainya. Mereka juga mengusahakan dengan maksimal menyekolahkan anak-anak mereka minimal sesuai dengan program pemerintah harus belajar 12 tahun.

Hal ini sejalan dengan teori oleh Afridawati bahwa memelihara dan menjaga keturunan karena itu syari'at tetap melestarikan pernikahan dan menganjurkannya. Agar dapat menjaganya, Islam mengharamkan zina dan menegakkan hukuman bagi pelakunya, ini adalah karena mencegah dari bercampurnya nasab dan menjaga kemuliaan manusia.¹¹⁸

e. Memelihara harta (*hifdz al-mal*)

Harta adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang karena memungkinkan mereka untuk hidup nyaman dan mengurus kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha untuk memperoleh harta melalui muamalah sesuai dengan hukum Islam, bukan dengan cara yang tidak pantas atau bertentangan dengan hukum Islam. Untuk mencegah pemborosan dan penggunaan yang tidak tepat

¹¹⁸ Afridawati, *Statifikasi Al Maqashid Al Khamsah*, 21.

dari harta yang dimiliki, manusia juga dituntut untuk memelihara, mengelola, dan memanfaatkannya seefektif mungkin. Pendapatan dan pengeluaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam indikator pemeliharaan aset. Pendapatan dijadikan sebagai indikator dalam pemeliharaan harta sebab dengan seseorang mempunyai pendapatan maka mereka akan bisa memenuhi serta mengatur pengeluaran kebutuhan hidup yang diklaim penting.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan dalam hal pemeliharaan harta sudah terpenuhi yang terbukti dengan memiliki pekerjaan yang halal yang dilakukan menjadi nelayan dengan selalu mengutamakan sikap kejujuran, tidak menggunakan hasil bekerja untuk foya-foya, melainkan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta untuk pendidikan anak. Selain itu, sebagian pendapatan itu juga ditabung guna untuk dana darurat, dan disisihkan untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Hal ini sejalan dengan teori Afridawati bahwa harta adalah salah satu sebab agar dapat bertahan hidup, maka dari itu syari'at mewajibkan agar menghasilkan harta, dan berusaha untuk mendapatkan harta. Syari'at juga memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual-beli, sewa, dan lain-lain untuk mengatur cara memanfaatkan harta. Agar dapat menjaganya, maka diharamkan dan dihukumnya mencuri, diharamkannya menipu

dan menghianat. Begitu juga lainnya agar dapat mencegah dari bahaya terhadap diri dan lainnya.¹¹⁹

Masyarakat nelayan Desa Pengambengan telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar (*daruriyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyat*), yang dipenuhi dengan membeli barang-barang untuk keluarga seperti emas.

Menurut analisis data dan teori *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, kebutuhan akan *dharuriyat* adalah persyaratan utama, dan jika tidak dipenuhi, itu akan membahayakan atau kerusakan pada kebutuhan *hajiyat* dan kebutuhan akan *tahsiniyat*. Kategorisasi Imam Asy-Syatibi menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan lima komponen dasar kehidupan manusia. Selain itu, klasifikasi tersebut juga menunjukkan evolusi dan dinamika pengetahuan hukum yang dihasilkan oleh Allah SWT untuk kepentingan manusia.¹²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan telah memenuhi lima unsur pokok dari konsep *maqashid syariah* dalam rangka menjaga eksistensi sebagai manusia. Selain itu penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* pada penelitian terdahulu, sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dan menarik.

¹¹⁹ Afridawati, 21-22.

¹²⁰ Asafri, *Konsep Maqashid Syariah*, 73.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan oleh penulis mengenai etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan etos kerja masyarakat nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dapat dilihat dari ciri-ciri etos kerja yang diterapkan. *Pertama*, menghargai dan memanfaatkan waktu yang diterapkan pada kegiatan mereka saat musim melaut dan paceklik. *Kedua*, indikator kejujuran yang dapat dilihat dari kegiatan pinjam meminjam modal antara nelayan dengan pemilik perahu, namun terdapat beberapa nelayan yang lalai dalam menjaga indikator kejujuran sehingga indikator kejujuran ini tidak dapat terpenuhi. *Ketiga*, komitmen yang diterapkan para nelayan dengan ketepatan waktu pemilik perahu dalam membayar upah para nelayan. *Keempat*, kedisiplinan para nelayan diterapkan dengan melakukan persiapan sebelum berangkat melaut dengan matang serta memperhatikan waktu dalam bekerja. *Kelima*, tanggung jawab para nelayan diterapkan dengan persiapan mereka sebelum melaut.
2. Penerapan etos kerja masyarakat nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dalam perspektif *maqashid syariah* dapat dilihat dari pemeliharaan lima unsur pokok yakni. *Pertama*, memelihara

agama (*hifdz al-din*) di mana para nelayan telah mengerjakan sholat walaupun berada di tengah laut, berpuasa, serta membayar zakat. *Kedua*, memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*) di mana para nelayan telah memenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal yang layak, dan mendapatkan akses kesehatan yang mudah. *Ketiga*, memelihara akal (*hifdz al-aql*) di mana para nelayan telah memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka baik pendidikan formal maupun non-formal. *Keempat*, memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) di mana para nelayan menjaga keturunan dengan jalan pernikahan, dan selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga. *Kelima*, memelihara harta (*hifdz al-mal*) di mana para nelayan berusaha mendapatkan harta dengan cara halal, tidak berfoya-foya, dan menabung untuk dana darurat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat nelayan Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana agar meningkatkan etos kerja terutama indikator kejujuran agar setiap pekerjaan yang dilakukan akan menjadi manfaat untuk mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk digunakan sebagai salah satu referensi serta sumber informasi terkait dengan etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah* dengan melakukan pengembangan hasil dari

penelitian ini pada bagian indikator *maqashid syariah* agar lebih diperdalam.

3. Bagi akademis, penelitian ini untuk dijadikan salah satu referensi dan informasi yang berkaitan etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afridawati. "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsa (*Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta*) dan Penerapannya dalam Masalah." *Jurnal Al-Qisthu* 13, no. 1 (2015): 20-22.
- Amri, Nurul. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Objek: Nelayan di Lingkungan Kassi Kelurahan Tanajaya Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Anjani, Dinda. "Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Erwan. "Etos Kerja Nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir." *JOM FISIP* 7, no.1 (2020).
- Fawaid, Yazidul. "Green Economy dalam Perspektif Maqashid Syariah." dalam *Islam dan Green Economics*, editor oleh Nurul Widyawati Islami Rahayu, 128-130. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Febriadi, Sandi. "Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017): 231-232.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Sustainable Livelihood di Pesisir Kota Surabaya*. Malang: Dream Litera Buana, 2020.
- Haryako, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- I Ketut Suardika. "Sulit Dapat BBM-Cuaca Buruk, Nelayan di Pengembangan Tidak Melaut," Detik Bali, 23 Juni 2022, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6142069/sulit-dapat-bbm-cuaca-buruk-nelayan-di-pengembangan-tidak-melaut>.

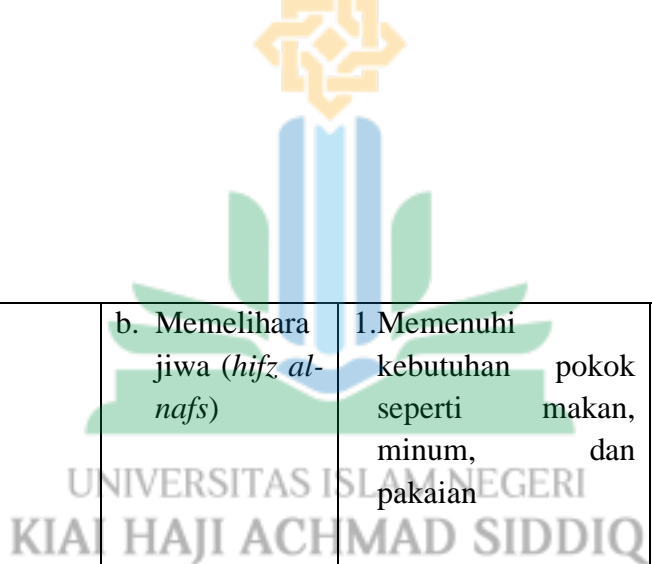
- Irwan, La. "Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat." Skripsi, IAIN Ambon, 2020.
- Khusna, Fina. "Spiritualitas Agama dan etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, Universitas Jember, 2019.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lailiyah, Tinwarul. "Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Lestari, Elva, dan Arif Satria. "Peranan Sistem Sasi dalam Menunjang Pengelolaan Berkelanjutan pada Kawasan Konservasi Perairan Daerah Raja Ampat." *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosek Kelautan dan Perikanan* 1, no. 2 (2015): 68.
- Magfiroh, Wilda. "Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13, no. 1 (2019): 74.
- Mahri, A. Jajang W, Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, dan Tika Arundina. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Masgaba. "Etos Kerja Komunitas Nelayan Pendatang di Sodohoa Kendari Barat." *Pangadereng* 5, no. 1 (2019).
- M Baqir Idrus Alatas. "Sandiaga: Sirkuit "All in One" di Jembrana Jadi Pusat Parekraf," *ANTARA*, 31 Desember 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3330591/sandiaga-sirkuit-all-in-one-di-jembrana-jadi-pusat-parekraf>.
- Niswah, Choirun. "Etos Kerja Islami Perempuan Melayu Pengusaha Kerupuk Kemplang Legendaris Palembang," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2022): 104.
- Profil Desa. *Profil Desa Pengembangan Tahun 2022*. Negara: Kantor Desa Pengembangan, 2022.
- Qoratullaini, Neni. "Etos Kerja Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Kuto Tanjung Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022.

- Rijal, Syamsu., Muhammad Arifin, Muhammad Arifin M. Salim, dan Muhammad Musawantoro. *Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Blue Economy di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2023.
- Salim, Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Santoso, Rizky Aji, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo, Ratih Pramesthi, dan Pradani Maulidiyah Azzahroh. "Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jember." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no.8, (2021): 922.
- Sihite, Elmikha. "Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga." Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2022.
- Statistik Pengambengan. *Laporan Statistik Perikanan Tangkap 2021*. Negara: Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan, 2021.
- Sugandi, Dede. "Pengelolaan Sumberdaya Pantai." *Jurnal Geografi* 11, no. 1 (2011): 52.
- Suprayogo, Imam. *Membangun Etos Kerja dan Logika Cara Berpikir Islami*. Malang: UIN Malang, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tasmara, K. H. Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Timan, Muhammad. "Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Toriquddin. *Teori Maqashid Syariah Perspektif Al-Syaitibi*. (2010).



MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana	Etos Kerja masyarakat nelayan Maqashid Syariah	a. Etos Kerja b. Masyarakat Nelayan a. Memelihara agama (<i>hifz al-din</i>)	1. Menghargai waktu 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Komitmen 1. Tinggal di Pesisir Pantai 2. Menggantungkan Hidup di Laut 1. Menjaga Keimanan 2. Mengerjakan Sholat 3. Membayar Zakat 4. Berpuasa 5. Menunaikan Haji	2. Nelayan Desa Pengembangan 3. Kepala Desa Pengembangan 4. Masyarakat Desa Pengembangan	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Subyek Penelitian: Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber	1. Bagaimana Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana? 2. Bagaimana Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana?



	<p>b. Memelihara jiwa (<i>hifz al-nafs</i>)</p> <p>c. Memelihara keturunan (<i>hifz al-nasl</i>)</p> <p>d. Memelihara harta (<i>hifz al-maal</i>)</p> <p>e. Memelihara akal (<i>hifz al-'aql</i>)</p>	<p>1. Memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum, dan pakaian</p> <p>1. Pernikahan</p> <p>1. Bekerja</p> <p>1. Pendidikan</p>			
--	---	--	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Ayu Chahyani

Nim : E20192015

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

Alamat : Banjar Ketapang Muara, Desa
Pengambengan, Kecamatan Negara,
Kabupaten Jembrana Bali

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 03 Agustus 2023


Dyah Ayu Chahyani
E20192015

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
2. Kondisi serta kehidupan masyarakat nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
3. Aktivitas kehidupan nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
4. Pengaplikasian atau penerapan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
 - a. Bagaimana keseharian nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
 - b. Bagaimana motivasi masyarakat nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
 - c. Bagaimana para nelayan dalam menghargai waktu dan memanfaatkan waktu di kala libur melaut dan paceklik?
 - d. Bagaimana para nelayan melaksanakan atau menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?
 - e. Bagaimana para nelayan menerapkan sikap bertanggung jawab kepada setiap pekerjaannya dan keluarga?
 - f. Bagaimana para nelayan menerapkan sikap komitmen dan kejujuran antara nelayan satu dengan nelayan lain serta kepada juragan nelayan?
2. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana?
 - a. Bagaimana pemeliharaan agama dalam keseharian para nelayan?

- b. Bagaimana pemeliharaan jiwa dalam keluarga para nelayan?
- c. Bagaimana pemeliharaan akal dalam keseharian para nelayan?
- d. Bagaimana pemeliharaan keturunan dalam keluarga para nelayan?
- e. Bagaimana pemeliharaan harta dalam keluarga dan keseharian para nelayan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Denah Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
2. Sejarah Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
3. Data nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
4. Aktivitas kehidupan masyarakat nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
5. Tingkat pendidikan nelayan Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana
6. Foto kegiatan nelayan dalam penerapan etos kerja yang diaplikasikan setiap harinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-502 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023 08 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Perbekel Desa Pengambengan
Jl. Raya Pengambengan No.1, Pengambengan, Kec. Negara
Kab. Jembrana, Bali 82251

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dyah Ayu Chahyani
NIM : E20192015
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

4



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBRANA
KECAMATAN NEGARA
KANTOR PERBEKEL PENGAMBENGAN KODE NO.51.01.01.2011
JALAN RAYA PENGAMBENGAN TELP. (0365) 43220

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 2901 / Kesra..

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAMARUZZAMAN, S.Pd.
Jabatan : Perbekel Desa Pengambengan
Banjar Ketapang Desa Pengambengan

Dengan ini menerangkan :

Nama : DYAH AYU CAHYANI
NIM : E20192015
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Tugas Penelitian di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jember, untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Pengambengan, 27 Juni 2023

Perbekel Pengambengan

KAMARUZZAMAN, S.Pd †

JURNAL PENELITIAN

ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA

LOKASI

DESA PENGAMBENGAN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	
1	12 Maret 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian kepada Kantor Desa Pengambengan	
2	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Birin selaku nelayan Desa Pengambengan	
3	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Ba'l selaku nelayan Desa Pengambengan	
4	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Mudin selaku nelayan Desa Pengambengan	
5	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Mamat selaku nelayan Desa Pengambengan	
6	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Yuhin selaku nelayan Desa Pengambengan	
7	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Adi selaku nelayan Desa Pengambengan	
8	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Ilham selaku nelayan Desa Pengambengan	
9	12 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Milin selaku nelayan Desa Pengambengan	
10	12 Maret 2023	Wawancara dengan Dani selaku nelayan Desa Pengambengan	
11	14 Maret 2023	Wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman selaku Kepala Desa Pengambengan	
12	13 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Eka Sabara selaku tokoh masyarakat Desa Pengambengan	
13	27 Juni 2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di Kantor Desa Pengambengan	

Pengambengan, 27 Juni 2023
Perhekel Desa Pengambengan


Kamaruzzaman, S.Pd

DOKUMENTASI



Sumber : Foto bersama Bapak Ilham dan Ibu Mariyati selaku nelayan Desa Pengambengan



Sumber : Wawancara dengan Bapak Birin selaku tukang pamgung dan pemilik perahu Desa Pengambengan



Sumber : Foto bersama dengan Bapak Adi selaku nelayan Desa Pengambengan



Sumber : Foto bersama dengan Bapak Kamaruzzaman selaku kepala Desa Pengambengan



Sumber : Tempat berjualan masyarakat nelayan di Sirkuit All In One



Sumber : Tempat berjualan masyarakat nelayan di TPI Pengambangan



Sumber : Para nelayan melaksanakan ibadah di atas perahu



Sumber : Para nelayan melakukan *ayum-ayum* (memperbaiki jaring) saat libur melaut



Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-04.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/08/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Ayu Chahyani
NIM : E20192015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif
Maqashid Syariah di Desa Pengembangan Kecamatan
Negara Kabupaten Jemberana

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Agustus 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Ayu Chahyani
NIM : E20192015
Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Agustus 2023

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015



BIODATA PENULIS



Nama : Dyah Ayu Chahyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Negara, 24 Januari 2001
Alamat : Banjar Ketapang Muara, Desa Pengambangan,
Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali
Agama : Islam
Nomer Telepon : 08999426667
Riwayat Pendidikan
TK : TK Tunas Bahari 2
SD : SD Negeri 3 Pengambangan
SMP : MTs Negeri Jembrana
SMA : MA Hidayatullah Jembrana
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember